

**MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN DI
PONDOK PESANTREN AL-MA'RUFYAH SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Alfina Jihan Nuza

1901046060

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Alfina Jihan Nuza
NIM : 1901046060
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Model Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Pondok
Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut oleh karenanya mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Nur Hamid, S.Pd., M.Sc.

NIP: 198910172019031010

SKRIPSI
MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN DI
PONDOK PESANTREN AL-MA'RUFIIYAH SEMARANG

Disusun Oleh:

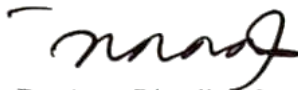
Alfina Jihan Nuza

1901046060

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 31 Maret 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



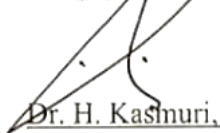
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



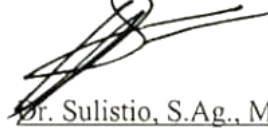
Dr. Nur Hamid, S.Pd., M. Sc.
NIP. 198910172019031010

Penguji III



Dr. H. KasMuri, M.Ag.
NIP. 196608221994031003

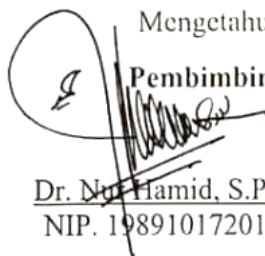
Penguji IV



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP. 197002021998031005

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Nur Hamid, S.Pd., M. Sc.
NIP. 198910172019031010

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 11 April 2023



Prof. H. Supena, M. Ag.
NIP. 19700102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul **Model Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang**, adalah karya asli saya sendiri, dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan yang lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 21 Maret 2023



Alfina Jihan Nuza

NIM. 1901046060

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim dengan mengucap *Alhamdulillah*, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Model Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyyah Semarang**”. Karya skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk ummat yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti. Dengan segala rasa syukur, penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendoakan, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Yang terhormat, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Nur Hamid, S.Pd.,M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan benar.
5. Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I selaku wali dosen yang telah memberikan arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis dari awal semester sampai sekarang ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan UIN Walisongo Semarang, khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, atas didikan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.

7. Segenap staff yang ada di lingkungan UIN Walisongo Semarang, khususnya di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah beliau KH. Abbas Masrukhin, Gus Saiful Ammar, Lc, M.SI, serta seluruh santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ayahanda Alm. Ahmad Lazim, atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan, serta pengorbanannya selama ini.
10. Bapak Suharyono dan Ibu Anis Arifatin yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan, nasehat, pengorbanan dan kasih sayang kepada penulis.
11. Kakak tercinta Ahlis Noor Ahsan dan Mba Sugiarti Surayitno yang selalu mendo'akan, memberi dukungan, nasehat dan kasih sayang kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam 2019, khususnya Laura, Mbak P, Intan, Niha, Nana, Atika, Farida, Putri, Aya dan Erlifa yang turut membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman di Pondok Pesantren YPMI Al-Firdaus, khususnya Sulis, Lek Nuril, Iim, Fitri dan Lia Ban-Ban yang telah membantu serta memberikan dukungan.
14. Mba Adinda, Mas Jamal, Mas Ma'ruf, Mba Novita dan Nazil yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
15. Keluarga besar IKAMARU Walisongo Semarang yang telah kebersamai dan memberikan banyak pengalaman kepada penulis.
16. Keluarga Koperasi Mahasiswa "Walisongo" yang telah memberikan pengalaman berorganisasi dan kenangan yang berkesan bagi penulis.
17. Teman-teman KKN MIT-DR 87, yang telah bersama-sama menjalani masa KKN di Desa Lerep, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
18. Semua pihak yang telah ikhlas membantu, dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka kecuali do'a agar semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, do'a, bimbingan, serta motivasi kepada penulis, semoga dibalas oleh Allah SWT, *Aamiin*. Penulis

menyadari bahwa masih terdapat ketidak sempurnaan pada skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Maret 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Alfina Jihan Nuza' with a stylized flourish at the end.

Alfina Jihan Nuza

NIM. 1901046060

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah melalui ridha dan izin Allah SWT, dengan berbagai doa, usaha, dan juga restu dari orang-orang yang saya cintai, akhirnya penelitian ilmiah untuk tugas akhir ini dapat disusun dengan baik. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua, *Aminn*.

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga saya yang tersayang, terimakasih telah mendoakan dan membimbing saya. Tanpa doa dan dukungan dari kalian mungkin penulis tidak mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan persembahan ini menjadi kemanfaatan, kesuksesan, dan keberkahan bagi kita semua.

Amin Ya Robbal 'Alamin

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“..... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.....”

(QS Ar-Ra'du: 11)

ABSTRAK

Alfina Jihan Nuza (1901046060). Model Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat untuk mendalami ilmu agama dan pusat penyebaran agama. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, pondok pesantren juga mengalami kemajuan. Saat ini pesantren tidak hanya terfokus pada lembaga pendidikannya saja, melainkan juga membangun usaha yang dapat membantu meningkatkan perekonomian pesantren. Pesantren diharapkan mampu meningkatkan taraf ekonomi, dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Bila potensi ini dioptimalkan, maka kemandirian ponpes dapat terwujud, sekaligus mampu membantu meningkatkan kesejahteraan wilayah sekitarnya.

Pesantren bisa lebih kuat apabila sudah memiliki dana mandiri, sehingga tidak mengandalkan dari SPP santri dan donatur. Pesantren setidaknya memiliki usaha yang profesional guna mendukung operasional pesantren dan kegiatan belajar mengajar. Pesantren juga dapat menjalankan fungsi pendidikan, keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat secara memadai di lingkungan pesantren. Rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang, (2) Bagaimana hasil pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dan mengetahui hasil pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dua hal sebagai berikut: Pertama, model pengembangan yang sesuai dengan pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah adalah model pengembangan masyarakat lokal, dan pengembangan tersebut dilakukan melalui beberapa unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Kedua, hasil dari pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yaitu: (1) Kemandirian pondok pesantren (2) Pengembangan kewirausahaan santri (3) Kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Model Pengembangan, Pengembangan Ekonomi, Ekonomi Pondok Pesantren*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Pendekatan Penelitian.....	13
3. Definisi Konseptual	14
4. Sumber dan Jenis Data.....	14
5. Teknik Pengumpulan Data.....	17
6. Teknik Validitas Data	18
7. Teknik Analisis Data	19
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Model Pengembangan.....	23
B. Pengembangan Ekonomi Pesantren	25
1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Pesantren.....	25
2. Tujuan Pengembangan Ekonomi Pesantren	26

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Ekonomi Pesantren.....	28
4. Tahap-Tahap Pengembangan Ekonomi Pesantren	28
BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.....	30
1. Identitas Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah	32
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah	32
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.....	33
4. Sarana dan Prasarana	36
5. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah	37
B. Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.....	43
1. Unit Usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah	43
2. Peran Dalam Pengembangan Ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyah	53
C. Hasil Pengembangan Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.....	58
1. Kemandirian Pondok Pesantren.....	58
2. Pengembangan Kewirausahaan Santri.....	60
3. Kesejahteraan Masyarakat	63
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA.....	66
A. Analisis Model Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang	66
B. Analisis Hasil Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.....	71
1. Kemandirian Pondok Pesantren.....	71
2. Pengembangan Kewirausahaan Santri.....	73
3. Kesejahteraan Masyarakat	75
C. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Informan dalam Penelitian	15
Tabel 3. 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.....	33
Tabel 3. 2 Sarana dan Prasarana Ponpes Al-Ma'rufiyah	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Gedung Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.....	30
Gambar 3. 2 Kegiatan Peringatan Hari Santri Nasional	38
Gambar 3. 3 Kegiatan Perlombaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.....	39
Gambar 3. 4 Penyembelihan Hewan Qurban	40
Gambar 3. 5 Kegiatan Haflah Akhirussanah.....	41
Gambar 3. 6 Kegiatan Ziarah dan Rekreasi	42
Gambar 3. 7 Kandang Kambing Ponpes Al-Ma'rufiyah	46
Gambar 3. 8 Lahan Sengon Ponpes Al-Ma'rufiyah.....	47
Gambar 3. 9 Koperasi Ponpes Al-Ma'rufiyah	48
Gambar 3. 10 Alat Pengisian Ulang Air Galon.....	50
Gambar 3. 11 Kendaraan untuk Mengantar Galon	51
Gambar 3. 12 Tempat Budidaya Jamur Tiram	52
Gambar 3. 13 Pamflet Promosi Jamur	52
Gambar 3. 14 laporan Keuangan Unit Usaha Jamur.....	55
Gambar 3. 15 Pengasuh Ponpes Al-Ma'rufiyah Meninjau Renovasi Tempat Budidaya Jamur.....	55
Gambar 3. 16 Santri Sedang Mengelola Unit Usaha Koperasi.....	56
Gambar 3. 17 Santri Sedang Mengelola Unit Usaha Galon.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian.....	87
Lampiran 2. Draft Wawancara.....	90
Lampiran 3. Surat Bukti Penelitian.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren (Ponpes) merupakan salah satu instansi besar yang memiliki fungsi dan potensi terhadap peningkatan wirausahawan di Indonesia. Oleh karena itu, banyak bermunculan pesantren modern yang dalam instansi tersebut tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, tetapi juga ilmu umum. Jadi, walaupun globalisasi berkembang begitu pesat, lulusan pondok pesantren tetap dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi (Hidayati, 2021: 8).. Hal ini juga dijelaskan oleh Madhuri (2002; Zulkarnain & Raharjo, 2021: 3) bahwa pondok pesantren saat ini sebagai lembaga pendidikan yang bisa mengembangkan budaya kewirausahaan, harus melakukan perubahan dalam pendidikannya, agar tetap aktif di masyarakat.

Sampai saat ini, keberadaan pesantren memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat, baik dari kiai ataupun sistem pembelajarannya. Daya tarik tersebut yang membuat pesantren tampil beda dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Di era globalisasi ini, pesantren perlu diapresiasi karena mampu bersaing dengan dunia luar pesantren. Namun sangat disayangkan banyak pesantren yang berhenti beroperasi karena keterbatasan pada dana (Fathony et al., 2021: 23).

Pendanaan adalah topik yang penting dan sering dibahas karena tidak mudah didapat. Beberapa pesantren tutup karena kurangnya antusiasme baik dari santri maupun masyarakat. Bisa jadi karena tidak ada peningkatan terhadap pondok pesantren, atau pesantren mungkin memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai (Fathony et al., 2021: 23).

Pondok pesantren sering dianggap sebagai institusi pengedar proposal dana bantuan. Pelabelan ini tentunya merupakan anggapan yang kurang baik. Jika pondok pesantren dapat menjadi lembaga yang kuat,

terutama dalam sektor ekonominya, maka pondok pesantren akan terbebas dari pelabelan itu. Untuk mengatasi masalah ini, maka diperlukan pengembangan ekonomi pesantren.

Selain itu, pengembangan dan optimalisasi ekonomi ponpes perlu dilakukan juga karena mengacu pada fakta bahwa, selama ini sumber daya ekonomi pesantren bersumber dari SPP santri, tabungan kiai pribadi, bantuan pemerintah, masyarakat, perusahaan dan lain-lain. Apabila pesantren hanya mengandalkan sumber pendanaan tersebut, tentunya belum cukup. Jika dibiarkan, pesantren tidak bisa berkembang, dan menandingi lembaga pendidikan yang lain. Maka, secara khusus Kementerian Agama (Kemenag) merumuskan harus ada sumber daya ekonomi lain, dan itu difokuskan pada pembentukan unit-unit usaha di setiap pesantren (Khoeron, 2022).

Salah satu program yang menjadi prioritas Kemenag dibawah kepemimpinan Menteri Yaqut Cholil Qoumas adalah kemandirian pesantren, yang dimulai pada tahun 2021. Kemandirian ini bermakna pesantren memiliki sumber daya ekonomi yang kuat dan berkelanjutan dalam menopang fungsinya, yaitu pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui program ini, Kemenag memberikan bantuan pelatihan tentang bisnis, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, sumber daya manusia, dan lainnya. Diharapkan melalui program ini, akan semakin banyak pesantren yang memiliki unit usaha yang bisa menjadi basis ekonomi bagi internalnya dan masyarakat sekitar (Khoeron, 2022).

Beberapa manfaat dari program kemandirian pesantren yaitu pertama, meningkatnya kesadaran *entrepreneurship*. Jadi, pesantren yang selama ini dikenal hanya mendidik tentang agama, dapat bertransformasi untuk membina para santri dengan keterampilan usaha. Hal ini nantinya dapat menjadi bekal mereka ketika lulus, agar siap terjun di masyarakat. Kedua, pesantren memiliki sumber pendanaan yang lebih mandiri di luar sumber pendanaan dari luar pesantren. Pengembangan pesantren bisa lebih

kuat jika sudah memiliki dana mandiri. Pesantren juga dapat menjalankan fungsi pendidikan, keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat secara memadai di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, tujuan dari program kemandirian pesantren ini tidak hanya untuk pesantren, tetapi juga untuk masyarakat (Khoeron, 2022).

Ditambah lagi potensi pondok pesantren yang memiliki santri yang jumlahnya cukup banyak, dan masyarakat yang ada disekitar pesantren, dapat menjadi konsumen yang positif. Kebutuhan santri dan masyarakat dapat dipenuhi oleh pesantren itu sendiri, sehingga pesantren dapat menjadi pusat kelembagaan ekonomi, yang mandiri, bagi warganya di dalam dan di luar pesantren (Maksum & Wajdi, 2018: 222).

Langkah-langkah yang harus dilakukan pesantren agar dapat menjadi basis pengembangan ekonomi umat adalah sebagai berikut: Pertama, pesantren harus terbuka terhadap perkembangan teknologi dan capaian penelitian dalam pembangunan ekonomi. Kedua, membangun jaringan ekonomi antar pesantren. Ketiga, pesantren harus menyediakan sumber daya yang memadai melalui pelatihan santri di berbagai bidang kegiatan ekonomi di Pesantren dan di luar Pesantren. Hal ini membuat pesantren lebih kuat dan lebih mandiri (Mei, 2021: 5).

Pengembangan ekonomi pesantren tidak hanya mampu memberdayakan pesantren, tetapi juga dapat memberdayakan seluruh potensi ekonomi yang ada di sekitar pesantren. Dalam Al-Qur'an dan hadis, umat Islam sangat dianjurkan untuk tidak meninggalkan dunia atau masalah ekonomi. Al-Qur'an juga memandang harta sebagai nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya untuk digunakan sebagai penunjang kehidupan. Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan umat Islam untuk serius dalam mencari rezeki, karena kondisi dalam kemiskinan dapat mempengaruhi keimanan seseorang (Mei, 2021: 8).

Ustman Najati menerangkan bahwa agama Islam menganjurkan manusia untuk melakukan kegiatan wirausaha dan senantiasa mencari karunia Allah SWT selama berada di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al- Jumu'ah Ayat 10, Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Ketika shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, mencari karunia Allah dan mengingat Allah sebanyak mungkin, agar kamu mendapatkan keberuntungan (Kholifah, 2019: 3).

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh seseorang atau organisasi dengan tujuan untuk menambah nilai sumber daya tersebut untuk pertumbuhan nilai ekonomi yang berkelanjutan (Hamid et al., 2021: 286).

Kemudian Islam dalam mengartikan kewirausahaan menggunakan perumpamaan seperti mandiri, kuat atau tidak cengeng, dan kerja keras. Contoh hadis yang dapat dijadikan rujukan pesan mengenai semangat kerja keras dan kemandirian yaitu “Pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri adalah amal yang baik” (H.R. Abu Dawud). Nabi Muhammad SAW juga menyerukan umatnya untuk bekerja keras agar memiliki kekuatan dalam hal ekonomi, sehingga dapat membantu orang lain (Mei, 2021: 15). Anjuran Islam untuk berusaha dan bekerja keras juga tercermin dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd, Ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu umat kecuali orang-orang itu ingin mengubah diri mereka sendiri" (Hamid et al., 2021: 290).

Pesantren adalah suatu lembaga, yang mempunyai peran sebagai agen pemberdayaan dan agen perubahan yang efektif. Selain berperan dalam memberikan pendalaman ilmu agama, pesantren juga memiliki

peluang untuk berperan dalam pengembangan potensi ekonomi (Al Idrus, 2021: 1). Salah satu pondok pesantren yang melakukan pengembangan pada ekonominya adalah Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang. Pondok ini termasuk dalam pondok salafiyah, yang mempersiapkan santri yang berjiwa dakwah, sosial dan berjiwa berwirausaha. Santri yang bertempat tinggal di ponpes ini merupakan mahasiswa, yang sedang berkuliah di sekitar pondok tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saiful Ammar selaku pengajar di Ponpes Al-Ma'rufiyyah pada 21 September 2022, beliau mengatakan bahwa ponpes ini awalnya dibangun dari dana tabungan milik pengasuh. Kemudian bermunculan beberapa donatur, baik donatur tetap, pasif, aktif, maupun utama. Untuk mewujudkan kemandirian pondok secara finansial, sehingga tidak mengandalkan donatur, maka dilakukanlah pengembangan ekonomi pesantren melalui unit-unit usaha.

Kewirausahaan ini bertujuan agar dapat menghidupi pondok itu sendiri, memperkuat ekonomi pondok, menambah pemasukan pondok, dan menjadikan pondok mandiri. Hasil dari unit usaha ini digunakan untuk kegiatan pondok, dan pengembangan pondok. Usaha ini juga bertujuan agar santri memiliki tempat untuk latihan atau belajar berwirausaha, dan agar masyarakat sekitar dapat sejahtera.

Unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah yaitu koperasi, pohon sengon, budidaya jamur, pengisian air galon, dan perawatan hewan ternak, yang dikelola oleh para santri dengan dampingan dari pengasuh pondok yaitu KH. Abbas Masrukhin, dan dampingan bapak Saiful Ammar, Lc, M.SI. Unit usaha ini dijadikan program pengembangan kewirausahaan bagi santri, dengan harapan dapat melahirkan santri yang berjiwa *entrepreneur*, seperti yang tertuang dalam misi Ponpes Al-Ma'rufiyyah, yaitu melahirkan generasi yang mempunyai jiwa kepemimpinan, mempunyai kemampuan dan jiwa berwirausaha, peduli kepada umat, menumbuhkan semangat kedisiplinan, mandiri dan terampil,

serta memberikan bekal keterampilan produksi pada santri, sehingga di masa depan santri dapat menjadi pendorong kehidupan sosial ekonomi yang baik (Kholifah, 2019: 71). Dengan adanya hal ini, mereka mempunyai kesempatan untuk mengasah kemampuan dan keterampilan mereka, dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi pesantren (Riyadi et al., 2021: 181).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wahyuddin selaku santri yang menjadi koordinator pengelolaan usaha jamur pada 13 September 2022, dia menjelaskan bahwa pergantian santri yang ikut mengelola usaha pondok, dari angkatan lama ke angkatan baru (selanjutnya) terus berjalan. Mereka juga diberikan pelatihan oleh mentor dibidangnya. Bahkan beberapa alumni dari Ponpes Al-Ma'rufiyah ada yang melanjutkan membuka usaha jamur di kampung halamannya. Tetapi masih sedikit santri yang ikut mengelola usaha pondok, sehingga diperlukan solusi untuk permasalahan ini, agar semakin banyak santri yang memiliki bekal dalam bidang kewirausahaan.

Masih sedikitnya santri yang ikut mengelola usaha ponpes juga menjadi hambatan dalam pengelolaan usaha pondok, dikarenakan santri yang berada di Ponpes Al-Ma'rufiyah ini didominasi oleh mahasiswa, jadi memiliki jadwal atau kesibukan yang tidak menentu. Selain itu, naik turunnya pendapatan disetiap unit usaha juga perlu dimaksimalkan.

Walaupun Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini tempatnya masuk didalam gang, tetapi pondok ini tetap mengupayakan pengembangan ekonominya semaksimal mungkin. Contohnya dalam pelaksanaan unit usaha galon, dilakukan dengan antar jemput langsung ke tempat *customer*, selain itu dalam usaha jamur, promosinya juga lebih ditekankan melalui sosial media (*online*) yang nantinya juga akan diantarkan ke tempat pembeli. Sehingga walaupun tempatnya tidak terlihat dari jalan raya, seperti Ponpes Al-Aziziyah, pondok yang terdekat dari Ponpes Al-Ma'rufiyah, yang juga melakukan pengembangan usaha dan dekat keramaian ini, Ponpes Al-Ma'rufiyah tetap dapat menjalankan usahanya.

Selain itu, keunikan dari Ponpes Al-Ma'rufiyyah yaitu memiliki klub sepak bola yang cukup aktif, bernama "Ma'rufiyyah FC", yang tentunya beranggotakan santri putra dari ponpes tersebut. Ponpes ini juga masih menjaga tradisi-tradisi keagamaan, seperti lomba hari santri yang dilaksanakan begitu meriah, adanya pawai hari santri yang melibatkan seluruh santrinya untuk menunjukkan ke-kreativitasannya. Keunikan-keunikan ini dapat menjadi daya tarik bagi Ponpes Al-Ma'rufiyyah dalam pandangan masyarakat umum.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti menarik judul penelitian "**Model Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang?
2. Bagaimana hasil pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, sebagai berikut:

1. Mengetahui model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang.
2. Mengetahui hasil pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkuat teori dalam Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), khususnya

mengenai model pengembangan ekonomi pada pesantren. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan rujukan, khususnya yang berkaitan dengan model pengembangan ekonomi pesantren.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan perbaikan terhadap rancangan program pengembangan ekonomi di berbagai pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian “Model Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang” ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa kajian hasil penelitian atau tinjauan pustaka, yang dijadikan sebagai acuan referensi, diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Rifqiyaty Hijrun Solihah pada tahun 2022 dengan judul “**Analisis Model Pengembangan Ekonomi untuk Mewujudkan Kemandirian Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan)**”. Dalam penelitian ini, disajikan model pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, dan implikasinya terhadap kemandirian ekonomi, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pesantren yang lain dalam mempertahankan eksistensi kelembagaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Dalam pengembangan ekonominya, Pondok Peantren Al-Ittifaqiah menerapkan sistem ekonomi proteksi yang diterapkan melalui tiga model yaitu: Pengembangan untuk memperkuat operasional pesantren, pengembangan pada santri dan alumninya melalui unit usaha pesantren dengan melibatkan peran masyarakatnya untuk berdaya melalui doktrin keagamaan, memberikan

pendidikan dan pelatihan, serta melakukan mitra dalam pengembangan ekonominya sebagai upaya untuk menciptakan kemandirian ekonomi. (2) Keterlibatan pengembangan ekonomi pondok pesantren dalam menciptakan kemandirian ekonomi adalah, berdampak pada keberlangsungan pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensinya, dan diperoleh peningkatan pendapatan. Sedangkan bagi warga pesantren adalah bertambahnya wawasan tentang ekonomi, bisnis, dan terciptanya etos kerja masyarakat pesantren yang baik. Adanya kesamaan kajian penelitian mengenai analisis model pengembangan ekonomi pesantren. Namun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Tentunya perbedaan objek penelitian ini akan memberikan gambaran dan hasil yang berbeda pula (Solihah, 2022).

Kedua, skripsi yang disusun oleh Muslimin pada tahun 2019 dengan judul **“Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)”**. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis model pengembangan ekonomi pesantren, dan gerakan wirausaha di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah model pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Riyadhul Jannah dilakukan dengan menerapkan sistem ekonomi proteksi, dan melakukan kegiatan usaha, dengan mendirikan unit usaha. Sedangkan gerakan wirausaha dilakukan melalui: (1) Doktrin keagamaan yang meliputi spiritualitas, pemaknaan teks agama yang seakan-akan anti dunia, doktrin infaq dan sedekah. (2) Dilatih kerja keras. (3) Mengikutsertakan santri pada unit usaha. (4) Memberikan pelatihan untuk santri. (5) Memberikan fasilitas dan sarana berwirausaha pada santri. (6) Memberikan santri kesempatan untuk berinvestasi. (7) Kerjasama dengan masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki, seperti finansial dan keterampilan. (8) Mendirikan *holding compeni* dari unit-unit usaha milik pesantren. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian

penulis adalah, kajian mengenai pengembangan ekonomi pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, tentunya dengan adanya perbedaan ini, akan menghasilkan data dan hasil yang berbeda pula (Muslimin, 2019).

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Yeni Yuliani pada tahun 2019 dengan judul **“Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat”**. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan aset ekonomi pesantren, penguatan kapasitas pada pengelolaan unit usaha milik pesantren, dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan penguatan tersebut. ABCD adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan datanya diperoleh dari pimpinan pesantren, koordinator unit usaha, pengurus unit usaha, dan sumber pendukung yang lainnya. Penggalan data dan pelaksanaan penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara apresiatif, FGD, angket monitoring, dan evaluasi dengan teknik MSC. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pelatihan menjahit, *sharing knowledge* manajemen keuangan dan segmentasi pasar. Seluruh kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan kapasitas peserta pelatihan dan ekonomi Pondok Pesantren Darussalam. Persamaan dari penelitian ini adalah, kesamaan kajian tentang pengembangan ekonomi pesantren. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini tidak mengkaji model pengembangan ekonominya, melainkan tentang pengelolaan aset ekonomi pesantren, penguatan kapasitas, hingga dampak yang dihasilkan (Yuliani, 2019).

Keempat, skripsi yang disusun oleh Anas Tania Januari pada tahun 2018 dengan judul **“Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-Unit Usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5)”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pemberdayaan ekonomi pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5, dan mengetahui implikasi pemberdayaan ekonomi pesantren terhadap upaya menciptakan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Modern Darussalam

Gontor 5. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang sumber datanya berasal dari masyarakat internal Pondok Modern Darussalam Gontor 5. Hasil dari penelitian ini adalah model pemberdayaan ekonomi pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor 5 yaitu model pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis ekonomi proteksi dan model pemberdayaan ekonomi pesantren melalui unit-unit usaha. Sedangkan implikasi pemberdayaan ekonomi pesantren dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor 5 yaitu diperolehnya pengetahuan ekonomi dan bisnis, etos kerja santri dan keberlangsungan pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensinya. Terdapat persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu kajian tentang model pengembangan ekonomi pesantren. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Tentunya perbedaan objek penelitian ini akan memberikan gambaran dan hasil yang berbeda pula (Januari, 2018).

Kelima, jurnal yang disusun oleh Firdha Aigha Suwito dan Azhari Akmal tarigan pada tahun 2022 dengan judul **“Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pengembangan ekonomi berbasis pesantren yang dikeluarkan oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Sumber daya yang dimiliki pondok pesantren dapat dikembangkan dalam praktek kegiatan ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer, berupa hasil observasi langsung dalam kegiatan magang selama satu bulan di Kantor Bidang Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, dan data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah, dokumen, dan sumber lainnya yang relevan dan memiliki keterkaitan. Hasil penelitian ini adalah, program pengembangan ekonomi berbasis pondok pesantren di Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara pada dasarnya sama dengan program Kemenag RI yaitu dengan mengeluarkan program pemetaan dan profiling 100 Pondok Pesantren

Ekonomi. Program yang dikeluarkan diantaranya yaitu: Program Pesantrenpreneur, Gerakan Santripreneur, 100 BUM-Pes (Badan Usaha Milik Pondok Pesantren), *launching* kegiatan *Community Economic Hub* Pesantren, *Community of Practice*, serta mengembangkan hingga 1.500 pesantren. Tujuan dari program ini adalah, mampu melahirkan pesantren yang mandiri dalam berbagai aspek. Pengembangan ekonomi berbasis pondok pesantren diharapkan dapat memajukan taraf ekonomi pondok pesantren itu sendiri dan masyarakat sekitar, serta dapat memajukan dan menjadikan pondok pesantren sebagai pusat praktik ekonomi Islam. Terdapat persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu kajian tentang pengembangan ekonomi pesantren. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Tentunya perbedaan objek penelitian ini akan memberikan gambaran dan hasil yang berbeda pula (Suwito & Tarigan, 2022).

Keenam, Jurnal yang disusun oleh Muhammad Masrur dan Agus Arwani pada tahun 2022 yang berjudul **“Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya Pesantren Walindo untuk mengembangkan kemandirian ekonominya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, sedangkan sumber data sekundernya diperoleh dari bahan bacaan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha Pesantren Walindo dalam mengembangkan perekonomian kemandirian pesantren dilakukan dengan mendirikan usaha Santri *Mart* (Koperasi Pesantren), Santri Hijab Blending (Butik Muslim Pondok Pesantren), SantriQua (Produksi Air RO Hexagonal), *Mix Laundry*, *Cell Mix Counter*, dan Fotokopi Mingle dan bisnis lainnya. Para siswa menjadi pelaksana dalam konsep manajemen, pengembangan, pemasaran, dan laporan keuangan. Keuntungan dari hasil usaha tersebut digunakan

untuk membantu operasional pondok pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah kajian penelitian mengenai pengembangan ekonomi pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya, terdapat pada objek penelitian, sehingga akan menghasilkan gambaran dan hasil data yang berbeda (Masrur & Arwani, 2022).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memberikan gambaran dan deskripsi tentang hubungan antara fakta dan fenomena yang diteliti, termasuk hubungan antara aktivitas, pandangan, sikap, dan proses yang sedang berlangsung serta efek dari fenomena tersebut, dan untuk menentukan hubungan antara suatu gejala dengan gejala lainnya (Istiqlaliah, 2019: 23). Pada penelitian ini dideskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan yang intensif, mendetail dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, dan kegiatan, pada tingkat individu, kelompok, maupun lembaga atau organisasi, untuk mendapatkan pengetahuan yang mendetail tentang peristiwa tersebut. Peristiwa yang dipilih, selanjutnya disebut sebagai kasus, biasanya merupakan peristiwa actual yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat (Rahardjo, 2017: 3). Creswell berpendapat bahwa studi kasus berfokus pada kekhususan dalam suatu peristiwa, baik itu mencakup individu, potret kehidupan, maupun kelompok budaya (Kusmarni, 2012: 2).

3. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk membuat batasan ruang lingkup penelitian agar lebih fokus dan sebagai penjabar terhadap judul “Model Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Semarang, agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca. Berikut definisi konseptual dari variabel atau aspek utama tema penelitian ini:

a. Model Pengembangan

Model pengembangan adalah pola ekonomi yang diciptakan oleh pesantren sebagai suatu usaha yang dilaksanakan, dan proses pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijakan dalam mengembangkan potensi dan sumber daya untuk menciptakan ekonomi pesantren yang mandiri dan lebih baik (Solihah, 2022: 29).

b. Pengembangan Ekonomi Pesantren

Pengembangan ekonomi pesantren merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kehidupan ekonomi di lingkungan pesantren menjadi lebih baik menuju pesantren yang sejahtera, berdasarkan kebutuhan pesantren melalui prinsip keadilan, pemerataan dan partisipasi. Pengembangan ekonomi pondok pesantren sebenarnya juga terkait erat dengan pemberdayaan pondok pesantren (Solihah, 2022: 39).

4. Sumber dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini merupakan sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber data. Data ini berbentuk verbal, seperti kata-kata yang diucapkan, dan perilaku dari subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Siyoto & Sodik, 2015: 28).

Subjek dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang, sedangkan objek penelitiannya adalah pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Data primer penelitian ini bersumber dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan secara langsung di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang, dan dengan masyarakat disekitarnya. Wawancara dilakukan dengan sumber sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Informan dalam Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	KH. Abbas Masrukhin	Pengasuh Ponpes Al-Ma'rufiyah
2.	Saiful Ammar, Lc, M.SI	Pengajar Ponpes Al-Ma'rufiyah
3.	Faizul Futhona	Lurah Putra Ponpes Al-Ma'rufiyah
4.	Nayla Jannatul Ma'wa	Lurah Putri Ponpes Al-Ma'rufiyah
5.	Eka Wahyudin	Santri koordinator pengelola usaha jamur
6.	Aminuddin Amin	Santri koordinator pengelola usaha ternak hewan

7.	Lukman Hakim	Santri koordinator pengelola usaha galon dan koperasi
8.	Citha Dina	Santri koordinator pengelola usaha koperasi
9.	Lutfi Khoir	Santri koordinator pengelola kos makan putri
10.	Laura Amanda	Santri Putri Ponpes Al- Ma'rufiyah
11.	Farah	Santri Putri Ponpes Al- Ma'rufiyah
12.	Ma'ruf	Santri Putra Ponpes Al- Ma'rufiyah
13.	Bu Krim	Masyarakat sekitar
14.	Bu Um	Masyarakat sekitar
15.	Novita Anggraeni	Masyarakat sekitar
16.	Shefyna	Masyarakat Sekitar

Sumber: Data peneliti, 2022

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber yang sebelumnya telah ada, seperti dari dokumen grafik (tabel, catatan, notulen rapat, dan sebagainya), foto, film, rekaman video, benda, dan hal lain yang dapat digunakan untuk

memperkaya data primer (Siyoto & Sodik, 2015: 28). Data sekunder penelitian ini berupa jurnal ilmiah dan catatan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjukkan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) adalah suatu proses kompleks, yang disusun dari berbagai proses biologis. Proses pengamatan dan ingatan adalah hal penting dalam teknik ini. Observasi digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2019: 238). Dalam penelitian ini, dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung mengenai model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara digunakan ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan, mengetahui masalah apa yang perlu diteliti, dan mengetahui lebih mendalam hal-hal dari responden yang jumlahnya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasar pada laporan tentang diri sendiri, atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2019: 229). Untuk mendapatkan data ditempat, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang, melalui tanya jawab yang diajukan kepada pihak tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai sumber dalam bentuk dokumen. Dokumen tidak terikat oleh tempat dan waktu, memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengetahui apa saja yang pernah terjadi, untuk memperkuat data observasi dan wawancara dengan memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi, dan menarik kesimpulan. Kajian dokumentasi dilakukan dengan menelaah data dari dokumen, catatan, *file*, dan hal-hal lain yang terdokumentasikan (Trisliatanto, 2020: 355). Data ini berupa catatan, dokumen, surat, buku, dan lain-lain terkait dengan model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

6. Teknik Validitas Data

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan agar peneliti dapat mengecek kembali sudah benar atau belum data yang diberikan informan. Jika data yang didapatkan setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti dapat melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam, sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Bila sudah diperoleh data yang benar atau valid, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan apakah data yang diperoleh itu sudah benar atau belum, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

c. Triangulasi

1) Triangulasi sumber

Pengujian validitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Uji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, divalidasi melalui observasi dan dokumentasi. Jika pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan, untuk menghasilkan data yang benar.

3) Triangulasi Waktu

Pengujian validitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan menggunakan wawancara, observasi, dan teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila data yang dihasilkan berbeda, maka harus dilakukan secara berulang, sampai ditemukan data yang pasti.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai pendukung data yang telah diperoleh oleh peneliti. Agar dapat dipercaya, data yang dikemukakan dalam laporan penelitian, perlu dilengkapi dengan foto-foto, atau dokumen autentik. Hal ini juga dapat mendukung validitas data yang telah ditemukan peneliti (Sugiyono, 2019: 485).

7. Teknik Analisis Data

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan. Saat melakukan penelitian, proses ini dilakukan secara berulang, untuk menghasilkan catatan inti dari

data yang sudah diperoleh melalui hasil penggalian data. Dengan demikian, mereduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan (Siyoto & Sodik, 2015: 122). Dengan mereduksi data, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian datanya berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman berpendapat bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif, paling sering menggunakan teks naratif. Mengajikan data dapat membantu peneliti memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami (Sugiyono, 2019: 442).

c. *Conclusion Drawing/verification* (Kesimpulan)

Temuan atau pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, pada penelitian kualitatif disebut dengan kesimpulan. Dapat berupa penjelasan tentang objek yang masih belum jelas, dan akan menjadi jelas setelah penelitian, dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif, dan hipotesis. atau teori (Sugiyono, 2019: 447). Pada tahap ini peneliti akan memberikan jawaban yang jelas untuk rumusan masalah penelitian, terkait model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan pada skripsi ini, secara garis besar terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Pada bagian awal terdapat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian utama terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini mendeskripsikan tentang teori yang berhubungan dengan judul penelitian. Adapun landasan teorinya adalah: Model pengembangan, pengembangan ekonomi pesantren, dan pondok pesantren.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi profil Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang analisis model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang, dan analisis hasil pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. Serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan kalimat penutup.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, biodata peneliti, dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pengembangan

Model merupakan wujud nyata dari perencanaan program. Manifestasi dari identifikasi dan analisis yang mendalam membentuk kerangka kerja untuk mencapai perubahan. Seperti yang sering terjadi dalam proses pemberdayaan, ketika masalah sudah dipahami, barulah model yang tepat dibuat untuk menyelesaikannya (Yefni, 2018: 55).

Model pengembangan adalah pola ekonomi yang diciptakan oleh pesantren sebagai suatu usaha yang dilaksanakan, dan proses pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijakan dalam mengembangkan potensi dan sumber daya untuk menciptakan ekonomi pesantren yang mandiri dan lebih (Solihah, 2022: 29). Berikut ini beberapa model pengembangan:

1. Model *Social Action*

Pada model sosial action gerakan pengembangan dilakukan secara partisipatif. Setiap masyarakat yang termasuk pada kelompok sasaran program selalu dilibatkan pada perencanaan, pelaksanaan, menikmati dan melestarikan program. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengorganisasian dan pelaksanaan program, memberikan dua hasil, yaitu membuat program yang beroperasi secara efisien sesuai kebutuhan masyarakat, dan menciptakan tradisi semangat demokrasi di masyarakat.

2. Model *Sustainable*

Pada model ini, kegiatan pengembangan dilakukan dengan memperhatikan aspek kesinambungan (*sustainable*), yang berupaya mengembangkan kondisi masyarakat, dengan menekankan pada intervensi modal sosial, modal manusia, modal fisik dan

modal alamiah secara bersama dan berimbang (Zubaedi, 2016: 120).

Sedangkan menurut Jack Rothman ada tiga model untuk memahami konsep pengembangan yaitu:

1. Pengembangan Masyarakat Lokal

Proses yang bertujuan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial suatu masyarakat, melalui inisiatif dan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri, dinamakan pengembangan masyarakat lokal. Anggota masyarakat beserta potensinya yang belum sepenuhnya dikembangkan, dipandang sebagai masyarakat yang unik.

2. Perencanaan Sosial

Perencanaan sosial bertujuan untuk membuat keputusan dan tindakan yang akan diambil dalam mengatasi masalah sosial, seperti pengangguran, kemiskinan, kebodohan, dan kesehatan masyarakat yang buruk.

3. Aksi Sosial

Tujuan dari aksi sosial adalah perubahan mendasar dalam institusi dan struktur masyarakat melalui distribusi kekuasaan, sumber daya, dan proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini didasarkan pada pemikiran bahwa masyarakat adalah klien yang sering menjadi korban ketidakadilan struktural. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan, dan tindakan nyata untuk mengubah struktur kekuasaan yang lebih memenuhi prinsip-prinsip demokrasi, sama rata, dan keadilan (Suharto, 2014: 42).

Selain itu, model pengembangan juga diterapkan di organisasi masyarakat seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), LSM menggunakan tiga jenis pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Kesejahteraan

Pendekatan kesejahteraan dipraktekkan dengan cara memberikan bantuan kepada suatu kelompok, seperti kelompok yang menjadi korban bencana. Pendekatan ini sering diterapkan oleh kelompok keagamaan untuk membantu mereka yang membutuhkan, dalam bentuk memberikan pelayanan kesehatan, makanan dan pendidikan.

2. Pendekatan Pembangunan

Pendekatan yang dilakukan dengan mengarahkan kegiatan ke arah pengembangan proyek-proyek pembangunan, yang bertujuan untuk meningkatkan skill, kemandirian, dan keswadayaan masyarakat. Pendekatan ini dilaksanakan melalui program pendidikan dan pelatihan bagi LSM dan pejabat pemerintah yang bergerak di bidang pengembangan masyarakat.

3. Pendekatan Pemberdayaan

Pendekatan ini berusaha memberdayakan serta melatih masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaan mereka. Tujuan dari pendekatan ini adalah memperkuat daya tawar masyarakat kelas bawah terhadap penekanan-penekanan yang didapatkan dari segala bidang dan sektor kehidupan, dengan cara melindungi dan membela yang lemah (Zubaedi, 2016: 90).

B. Pengembangan Ekonomi Pesantren

1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Pesantren

Pengembangan ekonomi pesantren terdiri dari tiga suku kata, yaitu pengembangan, ekonomi, dan pesantren. Pembangunan ekonomi adalah proses multi-stakeholder yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di bidang ekonomi dan mendorong pengembangan berbagai jenis keterampilan dalam masyarakat (Suwito & Tarigan, 2022: 4374).

Hutomo menyatakan bahwa pengembangan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji yang memadai, penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang dilakukan baik dari masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya. Sedangkan Sumodiningrat menyatakan bahwa pengembangan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar (Nadzir, 2015: 40).

Kemudian dalam pandangan Mubyarto, pembangunan bidang ekonomi merupakan upaya membangun kekuatan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran dan berupaya mengembangkan potensi ekonominya (Muslimin, 2019: 107).

Sedangkan pengembangan ekonomi pesantren merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kehidupan ekonomi di lingkungan pesantren menjadi lebih baik melalui prinsip keadilan, keadilan dan partisipasi menuju pesantren yang berkembang sesuai dengan kebutuhan pesantren. Pengembangan ekonomi pondok pesantren sebenarnya juga terkait erat dengan pemberdayaan pondok pesantren (Solihah, 2022: 39).

2. Tujuan Pengembangan Ekonomi Pesantren

Tujuan dari pengembangan ekonomi pesantren adalah untuk menciptakan kemandirian pesantren. Sumber daya yang dimiliki pesantren dapat menjadikan perekonomian masyarakat yang dhaif menjadi kuat, dan berimplikasi terhadap kegiatan produksi, baik barang atau jasa yang berguna dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, yang diaplikasikan pada sistem kelembagaan pondok

pesantren, dan diwujudkan dengan adanya unit usaha dibidang perekonomian (Solihah, 2022: 48).

Sedangkan menurut Mardikanto, tujuan pengembangan ekonomi yaitu:

a. Perbaikan Kelembagaan

Kegiatan pengembangan ekonomi diharapkan mampu memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan kemitraan usaha.

b. Perbaikan Usaha

Hal ini meliputi peningkatan semangat belajar, aksesbisnislitas, kegiatan dan peran kelembagaan yang akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

c. Perbaikan Pendapatan

Pendapatan yang didapatkan, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat, meningkat seiring dengan peningkatan bisnis.

d. Perbaikan Lingkungan

Lingkungan fisik dan sosial diharapkan semakin membaik dengan adanya perbaikan pendapatan. Karena rusaknya lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan Kehidupan

Tingkat penghasilan yang meningkat dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan hidup setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaikan Masyarakat

Perbaikan lingkungan secara fisik dan sosial diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang lebih baik pula (Januari, 2018: 41).

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Ekonomi Pesantren

Prinsip-prinsip dalam pengembangan ekonomi berbasis pesantren yaitu:

- a. Berkelanjutan. Pengembangan ekonomi adalah bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi dan politik baru, yang proses dan strukturnya berjalan secara berkelanjutan. Setiap kegiatan pengembangan, harus berkelanjutan, agar dapat bertahan dalam waktu yang lama. Prinsip berkelanjutan dapat membangun struktur, organisasi, bisnis, dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai tantangan.
- b. Kemandirian. Masyarakat atau dalam hal ini adalah pesantren, hendaknya dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara mandiri, seperti keuangan, teknis, alam dan manusia daripada menggantungkan bantuan dari luar. Pesantren diharapkan mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin.
- c. Partisipasi. Kegiatan pengembangan harus selalu memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan agar setiap anggota masyarakat dapat terlibat aktif dalam proses dan kegiatan pengembangan. Setiap anggota tersebut tidak harus berpartisipasi dengan cara yang sama, karena mereka memiliki keterampilan, keinginan, dan kemampuan yang berbeda (Solihah, 2022: 42).

4. Tahap-Tahap Pengembangan Ekonomi Pesantren

Pengembangan kemandirian ekonomi pesantren dapat dikatakan juga sebagai bagian dari pengembangan ekonomi masyarakat. Secara sederhana beberapa tahapan program pengembangan ekonomi masyarakat, meliputi:

- a. Tahap identifikasi, ditentukan skala prioritas utama dari hasil identifikasi dan kebutuhan lapangan.

- b. Tahap perencanaan program, keputusan program dibuat berdasarkan skala prioritas.
- c. Tahap penilaian program, dilakukan oleh tim khusus mengenai rancangan program berdasarkan kekuatan pendanaan, keterlibatan SDM, dan lainnya.
- d. Tahap persetujuan, apakah program disetujui untuk dijalankan dan memenuhi syarat untuk mendapatkan dukungan.
- e. Tahap pelaksanaan / implementasi program, dimulai secara formal melalui penandatanganan naskah perjanjian, dalam pelaksanaan diharapkan adanya pemantauan oleh tim pemberdaya atau tim yang mengembangkan.
- f. Tahap evaluasi, dilaksanakan setelah program selesai. Hasil evaluasi ini merupakan umpan balik untuk program-program selanjutnya.
- g. Tahap terminasi, dilakukan jika sudah layak dikatakan mandiri secara ekonomi. Namun, tidak jarang terminasi ini karena sudah memasuki jangka waktu program yang telah ditentukan (Solihah, 2022: 49).

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah didirikan oleh KH. Abbas Masrukhin pada tahun 1988, dan baru diresmikan pada tahun 1990 oleh Walikota Semarang, Bapak Imam Soeparto Tjakrajoeda, SH. Pondok pesantren ini merupakan tanah wakaf pemberian dari KH. Ma'ruf yang merupakan kakak ipar dari bapaknya KH. Abbas Masrukhin. Sehingga untuk mengenang jasa dan wakafnya beliau, maka pondok pesantren ini diberi nama Al-Ma'rufiyah. Pemberian nama tersebut juga merupakan sebuah harapan agar ponpes ini mampu menjadi pondok yang ma'ruf (terkenal) dikalangan para penuntut ilmu.

Gambar 3. 1 Gedung Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti, 2023

Dokumentasi gambar 3.1 diatas adalah gedung untuk tempat tinggal santri putri (kiri) dan santri putra (kanan) Ponpes Al-Ma'rufiyah. Pada awal berdirinya, santri di pondok ini berasal dari masyarakat sekitar yang mengaji Al-Qur'an dan diniyah saja. Dulu pondok ini berbentuk madin (Madrasah Diniyah), yang waktu belajarnya pada sore hari mengaji

kitab-kitab klasik seperti aqidah, fiqih, dan akhlak, kemudian pada malam hari digunakan untuk belajar mengajar Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu, banyak santri yang betah tinggal di madin, bahkan ada yang dari luar kota, sehingga kemudian dibentuklah pondok pesantren.

Pada tahun 2000 sampai sekarang, Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah banyak menerima santri dari kalangan mahasiswa yang berasal dari universitas di sekitar Pondok, seperti UIN Walisongo, PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Universitas Negeri Semarang, dan Sekolah Tinggi Ilmu Komputer (STEKOM). Setiap tahunnya, santri di pondok pesantren Al-Ma'rufiyah mengalami peningkatan, sehingga semakin lama pondok pesantren ini menjadi salah satu pondok pesantren yang diminati oleh para santri.

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah merupakan salah satu pondok salaf yang berada di Jln. Beringin Timur, RT 02 RW 08 Tambak Aji, Ngaliyan, Semarang Barat. Pondok pesantren ini letaknya berdekatan dengan tol Semarang – Batang. Akses menuju pondok ini juga mudah, dan dapat dilewati dengan kendaraan mobil. Al-Ma'rufiyah merupakan pondok pesantren yang berbasis salafi dan salah satu pakar pengembangan *Ahlu Sunnah Wal-Lama'ah*. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini mengajarkan nilai-nilai luhur ulama' salafus sholih dengan mengkaji kitab-kitab kuning sebagai landasan untuk menegakkan agama Islam.

Setiap tahunnya, pendaftaran untuk santri baru dibuka pada awal semester. Pada tahun 2022 Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah memiliki 368 santri putra dan putri, yang didominasi oleh santri yang sedang berkuliah, namun ada juga santri yang belum kuliah dan sudah lulus kuliah. Program yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah antara lain: Sema'an Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an, khitobahaan, pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qodir, yasinan, mengkaji kitab kuning serta kegiatan lainnya, baik formal maupun non formal guna mendukung dan mengasah kemampuan yang di miliki santri.

1. Identitas Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Nama	: Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah
Alamat	: Jalan Beringin Timur RT 02 RW 08, Kelurahan Tambak Aji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah.
No. Telp.	: 0857-2878-8782
Berdiri	: Tahun 1988
Sumber air	: Sumur Bor
Jumlah santri	: 368
Santri putra	: 211
Santri putri	: 157
Afiliasi Organisasi	: <i>Nahdlatul Ulama'</i>
Masyarakat	

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

a. Visi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Al Muhafadhotu 'Ala Qodimis Sholih Wal Akhdu Bil Jadidil Ashlah. Artinya “Memelihara tradisi lama yang baik hati dan mengambil tradisi baru yang lebih baik”.

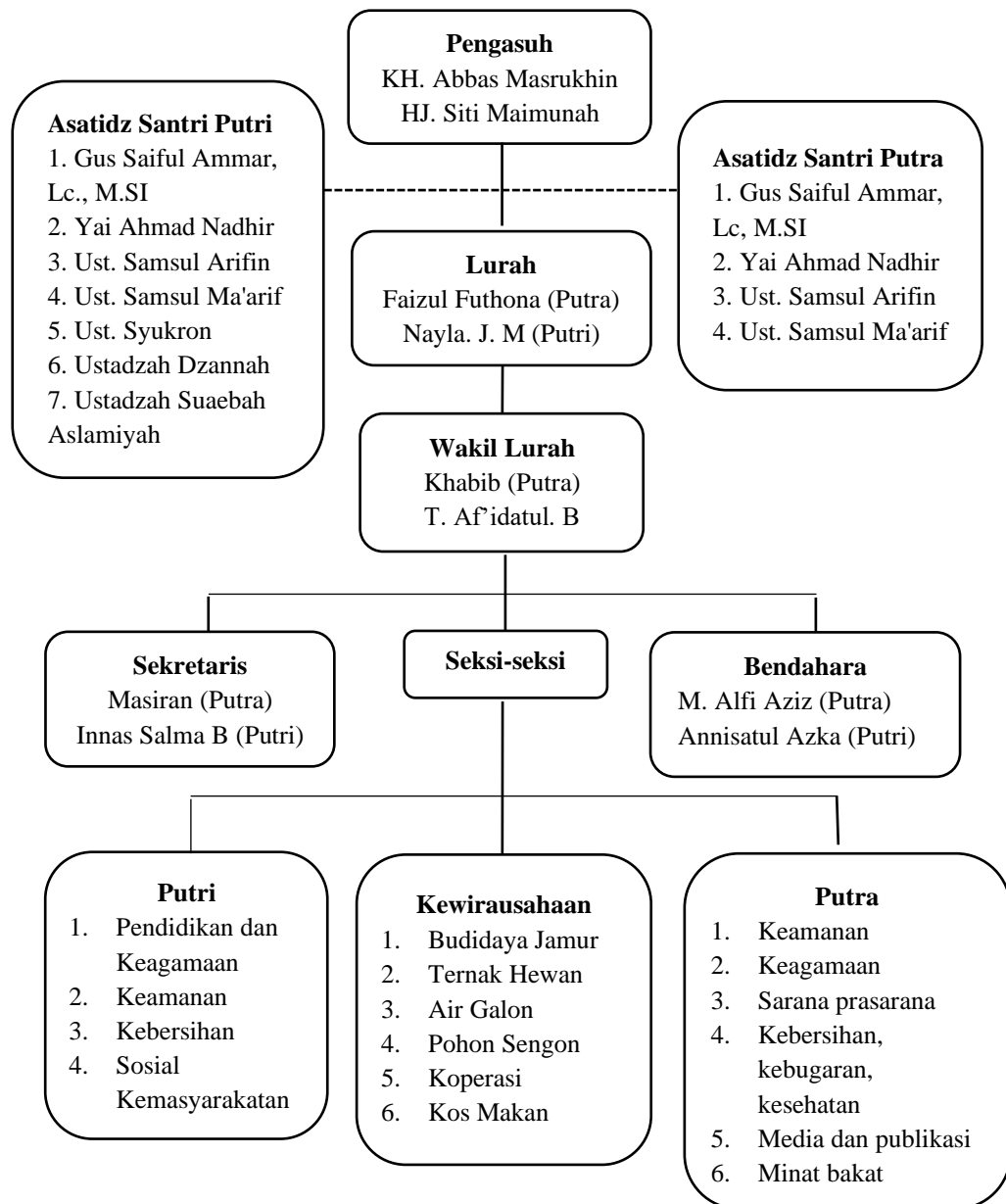
b. Misi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

- 1) Menyiapkan santri yang mempunyai kemampuan keilmuan agama yang mendalam serta mampu mengembangkan keilmuan untuk menghadapi tantangan zaman.
- 2) Menciptakan generasi yang memiliki jiwa kemimpian serta peduli terhadap umat dan memiliki skill entrepreneur.
- 3) Membangun semangat disiplin, terampilan dan mandiri
- 4) Menyiapkan santri sebagai kader bangsa yang tangguh, dan berakhlak mulia, serta beramal sholeh.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Struktur organisasi merupakan gambaran untuk mempermudah dalam pembagian wewenang dan tanggung jawab masing-masing sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau lembaga. Berikut struktur organisasi di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah:

Tabel 3. 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah



Sumber: Data Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, 2022

Berdasarkan tabel struktur organisasi diatas, pembagian tugas dan wewenangnya di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah adalah sebagai berikut:

a. Pengasuh

Pengasuh merupakan pemilik jabatan tertinggi di dalam susunan organisasi peantren. Pengasuh memiliki tugas dan wewenang untuk mengatur dan memantau jalannya kepengurusan yang lainnya. Pengasuh memiliki tanggungjawab penuh terhadap kelangsungan dan kemajuan pondok pesantren.

b. Pengajar (Asatidz)

Pengajar atau guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para santri.

c. Lurah/Ketua

Lurah/ketua bertanggung jawab penuh atas kepengurusan pesantren. Lurah memiliki tugas untuk menyusun program kerja dan rancangan anggaran, mengadakan rapat pengurus, dan sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan program kerja.

d. Sekretaris

Sekretaris memiliki tugas utama untuk mengelola administrasi pondok pesantren Al-Ma'rufiyyah. Sekretaris juga memiliki tugas untuk membantu ketua atau lurah, dan menggantikan lurah jika berhalangan hadir dalam kegiatan-kegiatan yang ada.

e. Bendahara

Bendahara bertugas untuk mengelola keuangan kepengurusan santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah.

f. Seksi Pendidikan dan Keagamaan

Seksi ini bertugas untuk menetapkan jadwal kegiatan belajar dan kegiatan keagamaan bagi para santri yang akan di pasang di setiap lantai kamar, kemudian menggerakkan santri untuk menaati dan menjalankan jadwal tersebut.

g. Seksi Keamanan

Seksi ini bertanggung jawab pada keamanan santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, memberikan ijin untuk santri yang tidak bisa mengikuti kegiatan, serta setiap harinya mengabsen perlantai santri Pondok pesantren Al-Ma'rufiyah. Selain itu, seksi ini juga bertugas untuk membuat jadwal ronda, membuat peraturan bagi para santri, dan memberikan ta'ziran atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan tersebut.

h. Seksi Sosial Kemasyarakatan

Seksi ini bertugas untuk mengelola dana iuran santri yang nantinya akan disetorkan kepada santri putra yang bertugas menjaga keamanan pondok, atau ronda malam. Selain itu, seksi ini juga bertugas mengelola dana iuran ketika ada alumni yang mempunyai keperluan, seperti pernikahan, atau ada yang berduka.

i. Seksi Kebersihan, Kebugaran, Kesehatan

Seksi ini bertugas untuk memantau kebersihan pondok, membuat jadwal piket pondok, dan mengingatkannya, agar kebersihan pondok tetap terjaga, sehingga santri Ponpes Al-Ma'rufiyah terhindar dari penyakit.

j. Seksi Media dan Publikasi

Seksi ini bertugas untuk mengelola sosial media milik Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah agar lebih optimal, baik dari dokumentasi, sampai publikasi konten.

k. Seksi Bakat dan Minat

Seksi ini bertugas untuk mengembangkan minat dan bakat para santri, seperti adanya pembentukan klub sepak bola Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

l. Seksi Sarana dan Prasarana

Seksi ini bertugas untuk mengkoordinir pengadaan sarana prasarana pondok, merawat, mencatat apabila terdapat kerusakan, dan menggantinya dengan yang baru.

m. Seksi Kewirausahaan

Seksi ini bertanggung jawab dalam segala hal yang menyangkut unit usaha pondok Pesantren AL-Ma'rufiyah, baik dari pengadaan barang, atau perawatan, hingga pelaporan kegiatan kewirausahaan yang telah dijalankan.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang mempengaruhi kesuksesan suatu program kegiatan. Sarana prasarana yang memadai, dapat menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren. Berikut sarana dan prasarana di Pondok pesantren Al-Ma'rufiyah:

Tabel 3. 2 Sarana dan Prasarana Ponpes Al-Ma'rufiyah

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Asrama putra	21 kamar (3 lantai)
2.	Asrama putri	21 kamar (3 lantai)
3.	Aula putra	4 ruang
4.	Aula putri	1 ruang
5.	Kantor pengurus putra	1 ruang
6.	Kantor pengurus putri	1 ruang
7.	Kamar mandi putra	10 kamar
8.	Kamar mandi putri	7 kamar
9.	Dapur umum putra	2 ruang
10.	Dapur umum putri	1 ruang
11.	Kendaraan mobil	1 buah
12.	Kendaraan motor	1 buah
13.	Area parkir	3 ruang
14.	Tempat budidaya Jamur Tiram	1 buah (120 m ²)
15.	Unit usaha koperasi	1 buah
16.	Tempat isi ulang air galon	1 buah

17.	Tempat ternak kambing	1 buah
18.	Mushola	1 buah (2 lantai)

Sumber: Data Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, 2022

Dari tabel 3.2 diatas, dapat dilihat bahwa sarana prasarana di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini sudah memadai. Keadaan dari fasilitas diatas juga termasuk baik, seperti kamar mandi yang airnya mengalir dengan lancar, area parkir yang luas, serta mushola yang bersih dan terawat. Dengan adanya sarana dan prasarana diatas, diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar santri.

5. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Kegiatan Harian

Kegiatan ini diikuti oleh semua santri, yang dimulai dari pagi sampai malam hari. Kegiatan harian santri di Ponpes Al-Ma'rufiyah yaitu piket kebersihan, sholat jama'ah, mengaji Al-Qur'an dan pengajian kitab kuning. Selain itu, kegiatan unik yang dilaksanakan santri Ponpes Al-Ma'rufiyah adalah ronda malam. Setiap malam setelah ngaji kitab, santri putra bergilir melaksanakan piket ronda malam, yang dilakukan untuk menjaga keamanan pondok. Ronda malam dilakukan sampai waktu sholat subuh tiba, di gubug depan pondok.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan di Ponpes Al-Ma'rufiyah yaitu, setiap malam Jum'at, baik santri putra maupun santri putri mengikuti kegiatan pembacaan maulud dziba dan barzanji, atau simtut duror. Untuk santri putra berada di gedung aula baru putra lantai dua, sedangkan santri putri berada di dalam mushola lantai satu. Kegiatan lain yang sifatnya mingguan adalah Roan. Roan yaitu istilah yang digunakan para santri

untuk menyebut kegiatan membersihkan pondok pesantren. Roan dilakukan oleh semua santri setiap hari minggu, setelah kegiatan pengajian.

c. Kegiatan Bulanan

Kegiatan pertama adalah pembacaan Manaqib Syeh Abdul Qodir Al Jaelani yang diikuti oleh semua santri. Pembacaan ini dilakukan sebulan sekali, yaitu setiap malam tanggal sebelas bulan qomariyah. Kegiatan kedua adalah ziarah kubur, yang dilakukan sebulan sekali setiap Kamis Wage di Makamnya Mbah Ma'ruf dan Mbah Sohib, yang masih berada di daerah Bringin. Kegiatan ini diikuti oleh semua santri putra, pada sore hari setelah Jamaah sholat Asyar atau menuju malam Jum'at Kliwon, sedangkan untuk santri putrinya pada saat Jum'at Kliwon, pagi hari setelah Subuh.

d. Kegiatan Tahunan

Kegiatan ini adalah kegiatan yang hanya dilakukan sekali dalam setahun, dan biasanya juga dilakukan dengan melibatkan masyarakat di sekitar pondok pesantren. Berikut kegiatan tahunan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah:

1) Peringatan Hari Santri Nasional (HSN)

Gambar 3. 2 Kegiatan Peringatan Hari Santri Nasional



Sumber: Instagram Ponpes Al-Ma'rufiyah

Hari santri nasional diperingati setiap tanggal 22 Oktober. Dari gambar 3.2 di atas, kita dapat melihat bahwa peringatan ini dilaksanakan dengan konsep rangkaian acara, yang dimulai dengan upacara peringatan HSN ala santri, kemudian dilanjutkan dengan kirab santri. Kegiatan kirab santri ini cukup unik, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat, karena kirab santri adalah ajang bagi para santri untuk menunjukkan ke-kreativitasannya, mereka menggunakan pakaian dengan tema yang bermacam-macam, bahkan beberapa juga ada yang menunjukkan sebuah penampilan. Kemudian di malam puncak peringatan HSN, akan ada pengajian umum untuk santri dan masyarakat sekitar.

2) Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia

Kegiatan ini diperingati setiap tanggal 17 Agustus dengan rangkaian acara yang dimulai dari upacara bendera, kemudian agar lebih meriah dilanjut dengan berbagai macam perlombaan seperti panjat pinang dan makan kerupuk. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan pembagian hadiah. Perlombaan tersebut ditujukan untuk para santri dan warga sekitar.

Gambar 3. 3 Kegiatan Perlombaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia



Sumber: Instagram Ponpes Al-Ma'rufiyah, 2023

Dari gambar 3.3 diatas, dapat dilihat bahwa Ponpes Al-Ma'rufiyah juga mengikut sertakan masyarakat sekitar dalam kegiatan yang diadakan. Dengan adanya hal tersebut, dapat menanamkan rasa kebersamaan, dan saling memiliki antara Ponpes Al-Ma'rufiyah, dengan masyarakat sekitar.

3) Penyembelihan Hewan Qurban.

Setiap Hari Raya Idul Adha, akan ada beberapa orang yang datang untuk menyembelih hewan qurbannya di Ponpes Al-Ma'rufiyah, terlebih lagi bagi mereka yang membeli hewan qurban dari Ponpes Al-Ma'rufiyah. Dengan adanya hal ini, maka santri putra bersama dengan warga sekitar akan membantu menyembelihnya.

Gambar 3. 4 Penyembelihan Hewan Qurban



Sumber: Dokumentasi dari pihak Ponpes Al-Ma'rufiyah, 2022

Gambar 3.4 diatas adalah kegiatan penyembelihan hewan qurban oleh para santri putra dan warga sekitar Ponpes Al-Ma'rufiyah. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong, mulai dari penyembelihan hewan qurban, pemotongan daging, sampai proses pembagian daging qurban.

4) Haflah Akhirussanah Pondok Pesantren.

Acara ini merupakan acara tahunan yang paling besar di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah, dan sudah menjadi ciri khas dari setiap pondok pesantren. Acara ini dilakukan setiap tahun pada sepuluh hari terakhir bulan sya'ban. Kegiatan ini biasanya berlangsung selama satu bulan, dan berbentuk rangkaian acara.

Gambar 3. 5 Kegiatan Haflah Akhirussanah



Sumber: Instagram Ponpes Al-Ma'rufiyyah, 2023

Rangkaian acara haflah akhirussanah Ponpes Al-Ma'rufiyyah tersebut diawali dengan perlombaan untuk para santri seperti *outbound*, Juz Amma, badminton, futsal, MQK, LCC dan Khitobah. Setelah perlombaan yang jumlahnya cukup banyak ini, malam puncak dari kegiatan haflah akhirussanah adalah pengajian sekaligus penampilan dari para santri (gambar 3.5).

5) Opor Lontong

Opor lontong adalah kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan sholat Idul Fitri. Santri putra Ponpes Al-Ma'rufiyyah bersama dengan warga sekitar akan berkumpul di mushola, kemudian mereka bersama-sama bersedekah makanan yaitu opor dan lontong, yang kemudian dimakan secara bersama-sama.

6) Ziarah Makam Wali dan Rekreasi

Ponpes Al-Ma'rufiyah tidak hanya melakukan kegiatan yang berada didalam lingkungan pondok pesantren. Ponpes Al-Ma'rufiyah juga melaksanakan kegiatan ziarah makam wali, yang disebut dengan ZARKASI (Ziarah dan Rekreasi).

Gambar 3. 6 Kegiatan Ziarah dan Rekreasi



Sumber: Instagram Ponpes Al-Ma'rufiyah, 2023

Ziarah ini diikuti oleh seluruh anggota Ponpes Al-Ma'rufiyah, baik dari santri-santrinya, pengasuh serta pengajar. Untuk tujuan ziarah ini bergilir ke berbagai tujuan. Tidak ada patokan waktu untuk pelaksanaan kegiatan ini, namun biasanya dilakukan ketika memasuki awal masa liburan kampus. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri (gambar 3.6).

2) Kegiatan dengan waktu kondisional.

Pertama, kegiatan tasyakuran wisuda. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh para santri yang sudah menyelesaikan masa studinya. Tasyakuran wisuda dilaksanakan dengan acara pembukaan seperti biasanya, dilanjutkan acara sambutan dari para wisudawan, kemudian pemotongan nasi tumpeng, dan makan bersama. Acara ini dilaksanakan di mushola pondok pesantren, dan diikuti oleh semua santri.

Kedua, safari KKN (Kuliah Kerja Nyata). Safari KKN adalah kunjungan kepada santri yang sedang melaksanakan KKN, untuk melihat keadaan santri tersebut serta memberikan dukungan semangat, pesan dan arahan. Ketika ada santri yang sedang mengikuti KKN, maka dari pihak ponpes Al-Ma'rufiyah, baik itu pengasuh maupun para santri, akan datang ke tempat santri yang sedang KKN.

Ketiga, undangan warga. Karena pondok pesantren ini bersinggungan langsung dengan masyarakat, biasanya setiap ada acara hajatan, baik itu hajatan syukuran ataupun yang lainnya, maka warga akan mengikutsertakan santri dalam pelaksanaannya. Misalnya ketika ada warga yang sedang mengalami duka karena kepergian salahsatu anggota keluarganya, maka sejumlah santri akan diundang untuk tadarusan di sana dan mengkhhatamkan Al Qur'an.

B. Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah mengembangkan perekonomian pesantren melalui beberapa unit usaha yang dikelola secara bersama dengan santri-santrinya. Berikut beberapa unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dalam rangka pengembangan ekonomi pesantren:

1. Unit Usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah

a. Kos Makan

Kos makan adalah pengadaan makan setiap harinya bagi para santri Ponpes Al-Ma'rufiyah. Unit usaha ini merupakan unit usaha pertama yang didirikan oleh Ponpes Al-Ma'rufiyah dalam upayanya mengembangkan ekonomi pesantren. Usaha ini sudah ada sejak pertama kali pondok pesantren didirikan, dan hanya dikhususkan untuk internal atau santri Ponpes Al-Ma'rufiyah saja.

Kos makan diadakan agar makan santri dapat terorganisir dengan baik, dan ponpes mendapat pemasukan, karena perputaran uang santri berada di dalam Ponpes. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Gus Saiful Ammar selaku pengajar, berikut pernyataan beliau:

“Sumber ekonomi yang pertama yaitu dari kos makan, kos makan ini artinya, santri itu makannya harus didalam, kalo bisa uang santri itu mutarnya didalam, untuk apa, ya untuk kebutuhan santri. Dari santri untuk santri”. (Wawancara dengan Gus Saiful Ammar, pada 21 September 2022)

Pengelolaan kos makan antara santri putra dengan santri putri ini berbeda, untuk santri putri dikoordinir oleh saudari Lutfi Khoir, sedangkan santri putra dikoordinir oleh saudara Masiran. Mereka bertugas untuk menarik uang kos makan, memastikan semua santri mendapatkan jatah kos makan, serta mendata pemasukan dan pengeluaran unit usaha kos makan, untuk dilaporkan kepada pihak Ponpes Al-Ma'rufiyah, setiap bulannya.

Konsep dari pelaksanaan kos makan santri putra dan putri juga berbeda. Untuk santri putri, makanannya dimasak oleh beberapa santri putri yang sudah ditugaskan untuk memasak, mereka dipanggil dengan sebutan “Mbak Ndalem”. Sedangkan untuk santri putra, makanannya dimasak oleh seorang ibu dari lingkungan sekitar. Setiap harinya, para santri mendapatkan jatah makan dua kali, pagi dan sore.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Saiful Ammar, seharusnya kos makan termasuk unit usaha yang menghasilkan pemasukan tinggi disetiap bulannya, namun dikarenakan kendala dari beberapa santri yang telat membayar, sehingga pemasukan yang diperoleh setiap bulannya, tidak sesuai dengan perhitungan. Hal ini juga dipertegas oleh Lutfi Khoir, sebagai berikut:

“Pendapatan tiap bulannya tidak tetap, dikarenakan beberapa santri bayarnya kurang tertib, ada juga yang langsung digabung dengan bulan depannya”. (Wawancara dengan Lutfhi Khoir, pada 06 Januari 2023).

b. Ternak Hewan

Usaha ternak hewan kambing ini sudah dimulai sejak tahun 2010 dan berawal dari bantuan yang diberikan oleh kementerian. Usaha ini dikelola oleh 5 orang santri putra, yang dikoordinir oleh Saudara Aminuddin Amin. Santri-santri tersebut bertugas untuk mencari pakan kambing, memberikan kambing makan, merawat dan membersihkan kandang kambing.

Namun dikarenakan kendala pada pakan, beberapa kambing milik Ponpes Al-Ma'rufiyah juga dirawat oleh alumni di Sukorejo. Hal ini disampaikan langsung oleh Gus Saiful Ammar, berikut pernyataan dari beliau:

“Karena ditengah kota sumber daya alamnya untuk peternakan ini tidak sebanyak ketika beternak didaerah-daerah kampung, maka sekarang dibagi ada yang sebagian di sekitar pondok, sebagian dititipkan di daerah Sukorejo, alumni yang mengelola”. (Wawancara dengan Gus Saiful Ammar, pada 21 September 2022)

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Ponpes Al-Ma'rufiyah juga bekerjasama dengan alumni-alumninya dalam pengelolaan usaha hewan ternak. Penjualan kambing-kambing ini sudah mencakup Kecamatan Ngaliyan, biasanya dijual untuk acara aqiqah, hajatan, tahlilan, qurban dan acara lainnya yang membutuhkan kambing. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari observasi, berikut hasil wawancara:

“Usaha kambing yang dikelola oleh santri itu juga cakupannya masih di wilayah kecamatan kelurahan, misalnya untuk qurban, untuk aqiqah, hajatan, tahlilan yang membutuhkan kambing dan yang lainnya. Jadi tidak hanya untuk pondok pesantren, tetapi juga cukup untuk masyarakat sekitar”. (Wawancara dengan Gus Saiful Ammar, pada 21 September 2022)

Gambar 3. 7 Kandang Kambing Ponpes Al-Ma’rufiyah



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti, 2023

Gambar 3.7 adalah kandang kambing milik Ponpes Al-Ma’rufiyah yang terletak 70 meter dari pondok pesantren. Kandang kambing ini berada pada satu lahan yang sama dengan pohon sengon dan tempat budidaya jamur.

c. Pohon Sengon

Pohon sengon merupakan unit usaha yang pengelolaannya tidak membutuhkan perhatian khusus secara berkala. Pohon sengon ini dipanen setiap 4 sampai 5 tahun sekali, sehingga unit usaha ini berdasarkan jenis pendapatannya, termasuk pada jenis usaha tahunan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Gus Saiful Ammar:

“Pohon sengon itu berdasarkan hasil pendapatannya, termasuk pada jenis usaha tahunan, jadi tidak ada data

pendapatan setiap bulannya”. (Wawancara dengan Gus Saiful Ammar, pada 04 Januari 2023)

Gambar 3. 8 Lahan Sengon Ponpes Al-Ma’rufiyah



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti, 2023

Dari gambar 3.8 diatas, dapat kita lihat bahwa jumlah pohon sengon yang ditanam oleh Ponpes Al-Ma’rufiyah cukup banyak. Lahan sengon ini terletak 70 meter dari Ponpes Al-Ma’rufiyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Ponpes Al-Ma’rufiyah, luas lahan ini kurang lebih setengah hektar. Berikut pernyataan beliau:

“Sengon ini luasnya tidak sampai sehektar, kurang lebih setengah hektar”. (Wawancara dengan KH. Abbas Masrukhin, pada 01 Maret 2023)

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa, walaupun lahan yang dimiliki Ponpes Al-Ma’rufiyah hanya setengah hektar, namun Ponpes Al-Ma’rufiyah dapat memaksimalkan penggunaan lahan tersebut untuk beberapa unit usaha.

d. Koperasi

Koperasi merupakan unit usaha yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan santri Ponpes Al-Ma’rufiyah dan masyarakat sekitar. Koperasi ini berada pada gedung yang sama dengan gedung

santri putri, namun tepatnya dibagian paling luar. Koperasi ini dikelola oleh 3 santri putri, dan dikoordinir oleh saudari Citha Dina.

Gambar 3. 9 Koperasi Ponpes Al-Ma'rufiyah



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti, 2023

Dari dokumentasi gambar 3.9 diatas, dapat kita lihat keadaan koperasi Ponpes Al-Ma'rufiyah yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari, seperti peralatan mandi, alat tulis kerja, dan makanan ringan. Koperasi ini buka pada hari senin sampai sabtu dari pukul 08.00 WIB sampai 23.00 WIB, namun tutup sebentar ketika ada kegiatan santri, seperti jama'ah dan mengaji.

Dengan adanya koperasi ini, dapat memudahkan kebutuhan sehari-hari santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren, karena mereka dapat membeli barang tanpa menempuh jarak yang jauh, dengan harga dan kualitas yang sama. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Laura Amanda, berikut hasil wawancara tersebut:

“Dampaknya ya memudahkan kita untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biasanya kan pada beli diluar, kayak di minimarket atau swalayan, nah dengan adanya usaha

seperti koperasi itu jadi gampang gitu lho, gak perlu keluyuran keluar, karna kalo keluar nanti malah lirik sana sini, jadi koperasi itu juga dapat menghemat uang santri, dan menglarisi usaha sendiri”. (Wawancara dengan Laura Amanda, pada 01 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Saiful Ammar, koperasi merupakan unit usaha yang menghasilkan pemasukan bulanan paling banyak. Selain itu, masyarakat sekitar juga banyak yang membeli di koperasi tersebut. Bahkan selain menjadi konsumen, masyarakat sekitar juga ada yang bekerjasama dengan Ponpes Al-Ma’rufiyah. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Citha Dina, berikut hasil wawancara tersebut:

“Masyarakat sekitar banyak juga yang beli. Ada juga yang hampir setiap hari menitipkan dagangannya dikoperasi, seperti nasi rames dan gorengan”. (Wawancara dengan Citha Dina, pada 06 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa Ponpes Al-Ma’rufiyah juga membuka kesempatan untuk masyarakat sekitar yang ingin bekerja sama dengan pondok pesantren.

e. Isi Ulang Air Galon

Unit usaha pengisian ulang air galon ini sudah berdiri sejak tahun 2016, dan saat ini dikelola oleh 2 orang santri, yang dikoordinir oleh saudara Lukman Hakim. Awalnya air galon ini hanya diperuntuhkan untuk santri Ponpes Al-Ma’rufiyah, karena dikhawatirkan tidak mencukupi apabila dijual keluar. Namun seiring berjalannya waktu, galon-galon tersebut juga dijual kepada masyarakat sekitar. Hal ini disampaikan langsung oleh Gus Saiful Ammar, berikut hasil wawancara tersebut:

“Galon itu tidak hanya dinikmati oleh santri saja, tapi awal mulanya memang diperuntukkan untuk konsumsi santri. Karena dikhawatirkan usaha seperti itu dengan banyaknya santri, tidak mencukupi kebutuhan luar. Tapi *Alhamdulillah* semakin berkembangnya waktu ternyata untuk kebutuhan yang ada diluar juga masih sangat cukup sekali debit airnya”. (Wawancara dengan Gus Saiful Ammar, pada 04 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa selain untuk dikonsumsi oleh para santri, air galon Ponpes Al-Ma’rufiyah ini juga dijual kepada masyarakat umum yang masih berada di kelurahan dan kecamatan Ngaliyan, dengan harga Rp. 6.000, 00 per-galon.

Gambar 3. 10 Alat Pengisian Ulang Air Galon



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti, 2023

Alat yang digunakan untuk pengisian ulang air galon merupakan milik pribadi Ponpes Al-Ma’rufiyah, dan diletakkan diruangan yang sama dengan koperasi (gambar 3.10).

Gambar 3. 11 Kendaraan untuk Mengantar Galon



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti, 2023

Dari dokumentasi gambar 3.11 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat satu kendaraan sepeda motor yang digunakan khusus untuk armada dalam mengantarkan galon, setiap harinya. Galon dari Ponpes Al-Ma'rufiyah ini cukup ramai peminatnya. Penjualan galon setiap bulannya, jika dirata-rata bisa tembus 500 sampai 600 galon. Hal ini disampaikan oleh Lukman Hakim, berikut hasil wawancara tersebut:

“Penjualan galon jika dirata-rata ya sebulannya bisa 500 sampai 600 galon. Galon-galannya dianter sore hari”.
(Wawancara dengan Lukman Hakim, pada 01 Maret 2023)

f. **Budidaya Jamur**

Budidaya jamur tiram di Ponpes Al-Ma'rufiyah berawal dari program bantuan yang diberikan oleh Bank BRI pada tahun 2017, lewat proposal yang dibuat oleh pihak Ponpes Al-Ma'rufiyah. Usaha ini dikelola oleh 6 orang santri putra, yang dikoordinir oleh saudara Eka Wahyudin. Menurut wawancara dengan Gus Saiful Ammar, unit usaha jamur termasuk pada unit usaha yang memperoleh pendapatan bulanan cukup banyak.

Gambar 3. 12 Tempat Budidaya Jamur Tiram



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti, 2023

Dari dokumentasi gambar 3.12 diatas, dapat kita lihat bahwa jamur tiram yang dibudidayakan oleh Ponpes Al-Ma’rufiyah jumlahnya cukup banyak, dan dipanen setiap harinya. Jamur tersebut dibudidayakan di tempat berbentuk rumah satu ruang, yang terbuat dari bambu. Saat ini pada awal tahun 2023, tempat budidaya tersebut juga sedang direnovasi agar lebih baik lagi.

Gambar 3. 13 Pamflet Promosi Jamur



Sumber: Instagram Ponpes Al-Ma’rufiyah, 2023

Usaha ini diberi nama “Jamurokah” dengan harapan dapat memberikan keberkahan untuk pembeli dan penjual. Jamur-jamur

tersebut dipromosikan secara *online*, melalui *WhatsApp*, *Instagram* dan sosial media yang lainnya (gambar 3.13).

Selain untuk santri Ponpes Al-Ma'rufiyah, jamur-jamur ini juga dijual keluar dalam bentuk mentah, seperti ke tradisional market atau warung penjual sayur yang ada disekitar pondok dan juga per-orangan yang masih dalam cakupan kelurahan dan kecamatan dengan harga Rp. 15.000, 00 per-kilogram.

Kualitas jamur ini juga bagus, seperti yang dikatakan oleh Laura Amanda, santri putri Ponpes Al-Ma'rufiyah yang juga menjadi konsumen jamur, berikut hasil wawancara tersebut:

“Jamurnya kualitasnya bagus, terus pernah juga diproduksi sempolan jamur, itu dijual dikalangan santri dan diluar Al-Ma'rufiyah, seperti teman-teman saya pernah mencoba sempolan jamur, tapi sekarang sudah lama tidak dijual”.
(Wawancara dengan Laura Amanda, pada 01 Maret 2023)

Dari hasil wawancara diatas, sapat diketahui bahwa santri pengelola unit usaha jamur ini juga pernah berinovasi menciptakan produk olahan dari jamur tiram, yaitu sempolan jamur.

2. Peran Dalam Pengembangan Ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyah

Pengembangan ekonomi di Ponpes Al-Ma'rufiyah ini melibatkan semua pihak yang ada di ponpes tersebut. Unit usaha milik Ponpes Al-Ma'rufiyah ini dikelola oleh pihak dari pondok pesantren seperti pengasuh dan pengajar bersama dengan para santrinya. Berikut peran masing-masing dari pihak tersebut:

Pertama, pihak dari Lembaga Ponpes Al-Ma'rufiyah seperti pengasuh dan pengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pihak tersebut berperan dengan cukup baik. Pihak lembaga memiliki peran untuk mendampingi para santri dan membantu dalam pengelolaan unit usaha. Hal

ini seperti yang disampaikan oleh Citha Dina, berikut hasil wawancara tersebut:

“Setiap dua minggu sekali, atau sebulan, itu diajak belanja ibu (HJ. Siti Maimunah) dan Gus Saiful Ammar, nggak tentu sih mba, biasanya kita yang laporan, yang sudah habis apa aja, nanti baru kita diajak belanja keperluan koperasi”. (Wawancara dengan Citha Dina, pada 06 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa santri pengelola unit usaha koperasi, dibantu oleh pengasuh Ponpes Al-Ma'rufiyah, beliau Ibu HJ. Siti Maimunah dan Gus Saiful Ammar untuk memperbarui stock barang dagangan di koperasi. Dengan adanya hal tersebut, santri dapat merasakan pendampingan yang diberikan oleh pihak lembaga secara langsung.

Kemudian pihak lembaga juga berperan untuk mengontrol dan mengelola keuangan unit usaha. Hal ini disampaikan langsung oleh Gus Saiful Ammar. Berikut hasil wawancara tersebut:

“Setiap bulannya itu dari setiap unit usaha yang pendapatannya perbulan, pasti ada santri yang laporan ke saya. Jadi dari setiap unit usaha itu ada datanya di masing-masing penanggung jawab, pemasukannya berapa, pengeluarannya berapa, Tapi memang belum di rata-ratakan”. (Wawancara dengan Gus Saiful Ammar, pada 04 Januari 2023)

Dengan adanya hal tersebut, pihak lembaga dapat ikut mengawasi pemasukan dan pengeluaran dari setiap unit usaha, agar lebih terkontrol. Selain itu pihak lembaga juga dapat dengan mudah membuat perencanaan dalam pengelolaan hasil pendapatan tersebut, untuk digunakan kembali guna pengembangan unit usaha dan pembangunan pondok pesantren.

Gambar 3. 14 laporan Keuangan Unit Usaha Jamur

No	Tanggal	Uraian	Debit	Kredit	TOTAL
1	10-11-22	Saldo	0,000	-	0,000
2	10-11-22	Penjualan	-	123,000	123,000
3	10-11-22	Penjualan	-	100,000	223,000
4	10-11-22	Penjualan	-	100,000	323,000
5	10-11-22	Penjualan	-	100,000	423,000
6	10-11-22	Penjualan	-	100,000	523,000
7	10-11-22	Penjualan	-	100,000	623,000
8	10-11-22	Penjualan	-	100,000	723,000
9	10-11-22	Penjualan	-	100,000	823,000
10	10-11-22	Penjualan	-	100,000	923,000
11	10-11-22	Penjualan	-	100,000	1,023,000
12	10-11-22	Penjualan	-	100,000	1,123,000
13	10-11-22	Penjualan	-	100,000	1,223,000
14	10-11-22	Penjualan	-	100,000	1,323,000
15	10-11-22	Penjualan	-	100,000	1,423,000
16	10-11-22	Penjualan	-	100,000	1,523,000
17	10-11-22	Penjualan	-	100,000	1,623,000
18	10-11-22	Penjualan	-	100,000	1,723,000
19	10-11-22	Penjualan	-	100,000	1,823,000
20	10-11-22	Penjualan	-	100,000	1,923,000
21	10-11-22	Penjualan	-	100,000	2,023,000
22	10-11-22	Penjualan	-	100,000	2,123,000
23	10-11-22	Penjualan	-	100,000	2,223,000
24	10-11-22	Penjualan	-	100,000	2,323,000
25	10-11-22	Penjualan	-	100,000	2,423,000
26	10-11-22	Penjualan	-	100,000	2,523,000
27	10-11-22	Penjualan	-	100,000	2,623,000
28	10-11-22	Penjualan	-	100,000	2,723,000
29	10-11-22	Penjualan	-	100,000	2,823,000
30	10-11-22	Penjualan	-	100,000	2,923,000
31	10-11-22	Penjualan	-	100,000	3,023,000
32	10-11-22	Penjualan	-	100,000	3,123,000
33	10-11-22	Penjualan	-	100,000	3,223,000
34	10-11-22	Penjualan	-	100,000	3,323,000
35	10-11-22	Penjualan	-	100,000	3,423,000
36	10-11-22	Penjualan	-	100,000	3,523,000
37	10-11-22	Penjualan	-	100,000	3,623,000
38	10-11-22	Penjualan	-	100,000	3,723,000
39	10-11-22	Penjualan	-	100,000	3,823,000
40	10-11-22	Penjualan	-	100,000	3,923,000
41	10-11-22	Penjualan	-	100,000	4,023,000
42	10-11-22	Penjualan	-	100,000	4,123,000
43	10-11-22	Penjualan	-	100,000	4,223,000
44	10-11-22	Penjualan	-	100,000	4,323,000
45	10-11-22	Penjualan	-	100,000	4,423,000
46	10-11-22	Penjualan	-	100,000	4,523,000
47	10-11-22	Penjualan	-	100,000	4,623,000
48	10-11-22	Penjualan	-	100,000	4,723,000
49	10-11-22	Penjualan	-	100,000	4,823,000
50	10-11-22	Penjualan	-	100,000	4,923,000
51	10-11-22	Penjualan	-	100,000	5,023,000
52	10-11-22	Penjualan	-	100,000	5,123,000
53	10-11-22	Penjualan	-	100,000	5,223,000
54	10-11-22	Penjualan	-	100,000	5,323,000
55	10-11-22	Penjualan	-	100,000	5,423,000
56	10-11-22	Penjualan	-	100,000	5,523,000
57	10-11-22	Penjualan	-	100,000	5,623,000
58	10-11-22	Penjualan	-	100,000	5,723,000
59	10-11-22	Penjualan	-	100,000	5,823,000
60	10-11-22	Penjualan	-	100,000	5,923,000
61	10-11-22	Penjualan	-	100,000	6,023,000
62	10-11-22	Penjualan	-	100,000	6,123,000
63	10-11-22	Penjualan	-	100,000	6,223,000
64	10-11-22	Penjualan	-	100,000	6,323,000
65	10-11-22	Penjualan	-	100,000	6,423,000
66	10-11-22	Penjualan	-	100,000	6,523,000
67	10-11-22	Penjualan	-	100,000	6,623,000
68	10-11-22	Penjualan	-	100,000	6,723,000
69	10-11-22	Penjualan	-	100,000	6,823,000
70	10-11-22	Penjualan	-	100,000	6,923,000
71	10-11-22	Penjualan	-	100,000	7,023,000
72	10-11-22	Penjualan	-	100,000	7,123,000
73	10-11-22	Penjualan	-	100,000	7,223,000
74	10-11-22	Penjualan	-	100,000	7,323,000
75	10-11-22	Penjualan	-	100,000	7,423,000
76	10-11-22	Penjualan	-	100,000	7,523,000
77	10-11-22	Penjualan	-	100,000	7,623,000
78	10-11-22	Penjualan	-	100,000	7,723,000
79	10-11-22	Penjualan	-	100,000	7,823,000
80	10-11-22	Penjualan	-	100,000	7,923,000
81	10-11-22	Penjualan	-	100,000	8,023,000
82	10-11-22	Penjualan	-	100,000	8,123,000
83	10-11-22	Penjualan	-	100,000	8,223,000
84	10-11-22	Penjualan	-	100,000	8,323,000
85	10-11-22	Penjualan	-	100,000	8,423,000
86	10-11-22	Penjualan	-	100,000	8,523,000
87	10-11-22	Penjualan	-	100,000	8,623,000
88	10-11-22	Penjualan	-	100,000	8,723,000
89	10-11-22	Penjualan	-	100,000	8,823,000
90	10-11-22	Penjualan	-	100,000	8,923,000
91	10-11-22	Penjualan	-	100,000	9,023,000
92	10-11-22	Penjualan	-	100,000	9,123,000
93	10-11-22	Penjualan	-	100,000	9,223,000
94	10-11-22	Penjualan	-	100,000	9,323,000
95	10-11-22	Penjualan	-	100,000	9,423,000
96	10-11-22	Penjualan	-	100,000	9,523,000
97	10-11-22	Penjualan	-	100,000	9,623,000
98	10-11-22	Penjualan	-	100,000	9,723,000
99	10-11-22	Penjualan	-	100,000	9,823,000
100	10-11-22	Penjualan	-	100,000	9,923,000

Sumber: Dokumentasi dari pihak Ponpes Al-Ma'rufiyah

Dari dokumentasi gambar 3.14 diatas, dapat kita ketahui contoh laporan keuangan dari unit usaha jamur. Selain itu, pihak lembaga Ponpes Al-Ma'rufiyah juga berperan sebagai pengawas yang memiliki wewenang untuk memberikan evaluasi apabila terdapat hal-hal yang harus diperbaiki dalam pengelolaan unit usaha tersebut. Dalam hal ini, pihak lembaga juga dapat dijadikan wadah konsultasi bagi santri.

Gambar 3. 15 Pengasuh Ponpes Al-Ma'rufiyah Meninjau Renovasi Tempat Budidaya Jamur



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti, 2023

Seperti yang terdapat pada dokumentasi gambar 3.15 diatas, pengasuh Ponpes Al-Ma'rufiyah sedang meninjau kelanjutan renovasi tempat budidaya jamur. Dengan adanya pengawasan dari pihak lembaga, dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dalam pengelolaan unit usaha pesantren sehingga dapat mempertahankan dan melindungi usaha yang tengah dikembangkan oleh pondok pesantren.

Kedua, santri Ponpes Al-Ma'rufiyah, mereka berperan sebagai pelaksana yang menjalankan pengelolaan unit usaha pesantren. Mereka diberikan tanggungjawab dari pihak lembaga, untuk mengelola unit usaha, disamping tidak melalaikan kewajibannya sebagai santri di Ponpes Al-Ma'rufiyah, untuk mengikuti kegiatan pendidikan di pondok. Dalam pengelolaan unit usaha, mereka memiliki tugas sesuai dengan unit usaha masing-masing, seperti merawat hewan ternak, melayani pembeli koperasi, membudidayakan jamur, dan mendata pemasukan maupun pengeluaran unit usaha.

Gambar 3. 16 Santri Sedang Mengelola Unit Usaha Koperasi



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti, 2023

Dari dokumentasi gambar 3.16 diatas, dapat kita lihat santri pengelola unit usaha koperasi sedang menata rak barang dagangan. Dengan adanya kegiatan kewirausahaan tersebut, dapat memberikan bekal kewirausahaan bagi santri, agar nantinya setelah lulus mereka dapat lebih siap menghadapi dunia kerja. Tidak ada syarat tertentu untuk santri yang

ikut mengelola unit usaha pondok, hal ini disampaikan langsung oleh Gus Saiful Ammar, berikut pernyataan beliau:

“Tidak ada syarat tertentu untuk santri yang ikut mengelola, hanya saja minimal semester 4, kalau masih baru itu biasanya kegiatannya itu masih padat-padat, kuliahnya, dan ngajinya itu masih menjadi fokus. Jadi rata-rata santri yang ikut mengelola ini diatas semester 4, karna butuh yang benar-benar bisa meluangkan waktu”. (Wawancara dengan Gus Saiful Ammar, pada 21 September 2022)

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa memang tidak semua santri terlibat secara langsung sebagai pelaku yang ikut mengelola unit usaha pondok, namun seluruh santri dapat menjadi konsumen, dan merasakan manfaatnya, seperti pengadaan kos makan dan koperasi yang dapat memudahkan santri dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dari observasi, berikut hasil wawancara tersebut:

“Iya jadi memudahkan kita mbak, setiap habis ngaji malam juga kadang kan lapar lagi ya, nah biasanya habis ngaji itu koperasi ramai, pada beli mie, es, jajan jajan gitu lah, buat nemenin nugas juga. Jadi nggak perlu keluar dulu, tinggal jalan dikit doang, karena kan satu tempat ya”. (Wawancara dengan Farah, pada 01 Maret 2023)

Selain itu, dengan banyaknya santri yang dimiliki Ponpes Al-Ma'rufiyah, dapat berpotensi menjadikan unit usaha ponpes Al-Ma'rufiyah lebih dikenal secara luas oleh masyarakat umum. Hal ini dikarenakan, para santri dapat menjadi pihak yang membantu untuk mempromosikan unit usaha ponpes, baik dari sosial media mereka masing-masing, maupun secara langsung kepada teman-teman mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari observasi, berikut hasil wawancaranya:

“Aku pernah ikut memasarkan ke teman-teman saya, ini lo di pondok saya produksi jamur, terus teman saya pada beli, jamurnya kualitasnya bagus”. (Wawancara dengan Laura Amanda, 01 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa santri Ponpes Al-Ma'rufiyah tidak hanya menjadi konsumen, namun juga membantu unit usaha ponpes, dengan cara mempromosikannya.

C. Hasil Pengembangan Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan pihak terkait, pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah memberikan hasil sebagai berikut:

1. Kemandirian Pondok Pesantren

Kemandirian pondok pesantren adalah, keadaan dimana pondok dapat secara mandiri memenuhi kebutuhannya, sehingga tidak hanya mengandalkan dana SPP santri dan bantuan dari donatur. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Gus Saiful Ammar, berikut pernyataan beliau:

“Kemandirian pondok itu adalah, bagaimana pondok itu bisa menambah pemasukan tersendiri, tidak mengandalkan donatur. Ada donatur pasif, donatur aktif, donatur utama, nah bagaimana pondok tidak mengharapkan dari itu. Setelah sudah banyak dibantu, pondok itu harus bisa berdiri sendiri. Jadi artinya perekonomian itu kalau bisa memang perekonomian yang menghidupi pondok itu sendiri. Setelah ekonomi kuat, kemandirian pesantren itu kuat. Mandiri apa, mandiri secara finansial”. (Wawancara dengan Gus Saiful Ammar, pada 21 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa pengembangan ekonomi pesantren berbasis unit usaha yang dilakukan

Ponpes Al-Ma'rufiyah ini dapat menambah pemasukan bagi pondok pesantren, sehingga ponpes dapat mandiri secara finansial, dan tidak bergantung kepada para donatur. Setelah ekonomi kuat, kemandirian pesantren itu juga kuat, karena dana termasuk hal penting agar pondok pesantren dapat terus berkembang.

Berdasarkan laporan keuangan unit usaha yang termasuk dalam unit usaha yang menghasilkan pendapat bulanan (Isi ulang air galon, koperasi, kos makan dan budidaya jamur), pemasukan yang diperoleh dari unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah perbulannya rata-rata mencapai Rp. 46.000.000. Pendapatan ini dapat bertambah apabila pada bulan tersebut, unit usaha yang termasuk pada unit usaha yang berpendapatan tahunan juga menghasilkan pemasukan, seperti penjualan hewan ternak pada Idul Adha, dan penjualan sengon.

Sedangkan jika dibanding dengan dana pemasukan dari SPP santri, sebesar Rp. 300.000 yang dibayarkan setiap enam bulan sekali, tentu pemasukan dari unit usaha lebih membantu untuk mencukupi pengeluaran dari ponpes. Pendapatan atau hasil yang diperoleh dari unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah ini digunakan untuk pengembangan fasilitas pondok, seperti bisyarah atau gaji ustadz-ustadzah, akomodasi, membayar listrik dan kebutuhan pondok yang lainnya. Hal ini disampaikan langsung oleh Gus Saiful Ammar, berikut pernyataan beliau:

“Hasil dari pemasukan unit-unit usaha itu pasti digunakan untuk pembangunan pondok, misalnya digunakan untuk memberi material, dan pengembangan pondok yang lain. Sumbangsih kepada pondok itu ada, meskipun *marginnya* berapa persen, itu pasti ada sumbangsih untuk pondok, sumbangsih tersebut seperti untuk bisyarah para asatidznya, bangunan atau fisik pondok, untuk keperluan pondok seperti membayar listrik,

akomodasi, dan kebutuhan yang lainnya”. (Wawancara dengan Gus Saiful Ammar, pada 04 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa hasil pendapatan dari unit usaha ponpes dapat digunakan untuk keperluan pondok pesantren yang cukup banyak tersebut. Sumbangsih untuk pondok itu pasti ada. Dengan adanya pemasukannya tersebut, dapat menambah pendapatan pondok pesantren, sehingga pondok pesantren dapat mengembangkan fasilitas maupun sarana prasarana pondok, tanpa bergantung dari bantuan pihak luar.

2. Pengembangan Kewirausahaan Santri

Pengembangan ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyyah tidak hanya bertujuan untuk menambah pemasukan ponpes tersebut, tetapi juga untuk memberikan bekal kewirausahaan kepada para santrinya, seperti yang tertuang dalam misi Ponpes Al-Ma'rufiyyah, yaitu melahirkan generasi yang mempunyai kemampuan dan jiwa berwirausaha, mandiri dan terampil, serta memberikan bekal keterampilan produksi pada santri, sehingga di masa depan santri dapat menjadi pendorong kehidupan sosial ekonomi yang baik. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Usaha di Ponpes Al-Ma'rufiyyah ini juga bertujuan agar santri memiliki tempat untuk latihan atau belajar berwirausaha”. (Wawancara dengan Gus Saiful Ammar, pada 21 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyyah ini juga ditujukan sebagai tempat untuk santri-santrinya berlatih atau belajar berwirausaha. Guna merealisasikan tujuan tersebut, sebaiknya para santri diberikan pelatihan yang dapat mendukung kegiatan kewirausahaan yang sedang dilakukan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Gus Saiful Ammar, berikut pernyataan beliau:

“Pelatihannya ada, jamur itu ada mentornya, karena biasanya usaha itu umat-umatan mbak, awalnya semangat, nanti lama kelamaan

menurun lalu tutup. Kebetulan jamurnya itu walaupun naik turun, tapi dari dulu nggak pernah putus. Itu ada mentornya. Ada yang mengarahkan, cara memasarkannya bagaimana, cara merawat dan yang lainnya pasti ada. Kalau galon, itu mentornya diawal saja”. (Wawancara dengan Gus Saiful Ammar, pada 21 September 2022)

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa selain diberikan pendampingan oleh pihak Ponpes Al-Ma'rufiyyah, para santri yang ikut mengelola unit usaha juga diberikan pelatihan oleh mentornya.

Gambar 3. 17 Santri Sedang Mengelola Unit Usaha Galon



Sumber: Dokumentasi oleh Peneliti, 2023

Gambar 3.17 diatas adalah contoh kegiatan yang dilakukan oleh santri pengelola unit usaha galon. Selain unggul dibidang agama, santri pondok pesantren juga diharuskan memiliki keahlian lain, agar nantinya setelah lulus dari pondok pesantren, atau menjadi alumni, santri tersebut memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja dan tidak menambah angka pengangguran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada, beberapa alumni ada yang melanjutkan membuka usaha jamur dikampung halamannya”. (Wawancara dengan Eka Wahyudin, pada 13 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa beberapa alumni yang dulunya ikut mengelola unit usaha pondok, ternyata setelah lulus juga ada yang melanjutkan membuka unit usaha yang sudah dipelajarinya di pondok pesantren. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Gus Saiful Ammar, berikut hasil wawancaranya:

“Ternak kambing yang dititipkan di Sukorejo itu alumni semua yang mengelola. Ternyata dengan santri bisa beternak ini ada beberapa alumni, bahkan banyak alumni yang setelah itu bisa beternak. Ada yang ternak kambing, ternak sapi, rata-rata itu. Nah ini mungkin salah satu dari pelatihan yang ada disini. Sekarang juga ada alumni yang mengembangkan ternak di daerah Demak”. (Wawancara dengan Gus Saiful Ammar, pada 21 September 2022)

Tentunya para santri pengelola unit usaha ponpes dapat merasakan manfaat lebih dari keterlibatannya dalam pengembangan ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyah. Selain dapat berkhidmat kepada pondok pesantren, santri-santri tersebut juga mendapatkan bekal ilmu dan pengalaman dalam bidang kewirausahaan, yang dapat berguna bagi kedepannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Citha Dina, berikut hasil wawancara tersebut:

“Hasil yang saya rasakan, dengan adanya pengelolaan unit usaha pondok, khususnya koperasi yaitu dapat melatih menjadi wirausaha, belajar tentang manajemen keuangan dan manajemen waktu juga”. (Wawancara dengan Citha Dina, pada 06 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa, dengan keikutsertaanya dalam mengelola unit usaha ponpes, santri dapat belajar bagaimana bersikap menjadi seorang wirausahawan.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Ponpes Al-Ma'rufiyah yang letaknya berdampingan dengan masyarakat sekitar, membuat pondok pesantren juga diharuskan memberikan dampak positif terhadap masyarakat tersebut. Dalam pengembangan ekonomi pesantren, beberapa unit usaha yang dimiliki pondok pesantren ini dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Contohnya dengan adanya unit usaha galon, pembeli cukup membeli secara *online* lewat *WhatsApp*, kemudian galon tersebut langsung diantar ke depan rumah pembeli, tanpa biaya kirim. Hal ini tentunya sangat memudahkan masyarakat. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat sekitar, berikut ini:

“Dengan adanya galon Al-Ma'rufiyah ya jadi terbantu, karena kan diantar sampai depan rumah ya, tinggal WA aja jadi tidak perlu susah-susah. Pelayanannya juga memuaskan, diantarnya cepat, sekitar sini juga banyak yang pakai galon dari Al-Ma'rufiyah. Jadi dapat infonya juga dari suara ke suara”.
(Wawancara dengan Shefyna, pada 01 Maret 2023)

Selain adanya unit usaha yang dapat memudahkan kebutuhan masyarakat, masyarakat sekitar juga diikutsertakan dalam pengembangan ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyah, sehingga manfaat dari usaha ini tidak hanya dirasakan oleh internal pondok. Hal tersebut seperti petugas yang memasak untuk kos makan bagi santri Ponpes Al-Ma'rufiyah tidak sepenuhnya berasal dari santri itu sendiri, tetapi juga ada yang dari luar. Selain itu, masyarakat sekitar juga ada yang bekerjasama dengan pondok, mereka menitipkan barang dagangannya di koperasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

“Selain untuk kemandirian pondok dan kemandirian santri, yang ketiga adalah untuk warga sekitar. Warga sekitar ini pasti

mendapatkan manfaat yang ada, contohnya yang memasak untuk kos makan, tidak semuanya dari santri, tetapi juga ada yang dari luar, jadi melibatkan non santri. Kemudian setiap paginya, di koperasi juga ada titipan barang jualan seperti jajanan dari ibu-ibu sekitar, yang bekerjasama dengan pondok”. (Wawancara dengan Pak Saiful Ammar, pada 04 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa, unit usaha Ponpes Al-Ma’rufiyah tidak hanya ditujukan untuk kesejahteraan internal pondok pesantren, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Ponpes Al-Ma’rufiyah membuka lowongan pekerjaan yang dapat dijadikan sampingan oleh masyarakat sekitar, khususnya ibu rumah tangga.

Contoh warga yang bekerjasama dengan Ponpes Al-Ma’rufiyah adalah Bu Um dan Bu Krim. Mereka hampir setiap hari menitipkan barang dagangannya di koperasi. Bu Krim juga sering mendapatkan pesanan tumpeng dari Ponpes Al-Ma’rufiyah ketika ada acara. Bu Krim menjelaskan bahwa awal mula ia menitipkan dagangannya di koperasi, berawal dari tawaran dari pihak ponpes. Berikut hasil wawancara yang sesuai dengan hal tersebut:

“Menitipkan jajannya setiap hari kecuali hari minggu mbak, piscok, martabak, risol, sama chicken. Awal mula bisa menitipkan jajan disitu ya dulunya saya ikut masak untuk makannya santri putra, terus ditawarkan, nitip-nitipin jajan dikantin gitu, sama Gus Saiful Ammarnya”. (Wawancara dengan Bu krim, 03 Maret 2023)

Sedangkan Bu Um, selain menitipkan barang dagangannya dikoperasi, saat ini beliau juga setiap harinya bertugas memasak makan untuk santri putra. Hal ini disampaikan langsung oleh Bu Um, berikut hasil wawancara tersebut:

“Masak untuk kos makan santri putra itu baru satu setengah tahun, menggantikan dari ibu-ibu yang sebelumnya. Masaknya setiap habis subuh, nah kalau menitipkan jajannya itu baru dari 2022”. (Wawancara dengan Bu Um, 03 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Ponpes Al-Ma’rufiyah membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar yang ingin bekerjasama dengan pondok pesantren. Beberapa unit usaha ponpes juga dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan tambahan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Hasil yang dirasakan, kalau bisa jalan terus ya sebenarnya membantu, walaupun enggak banyak, tapi dapat membantu keluarga saya. Soalnya bapaknya juga sudah pensisun, saya kalau habis masak di Ponpes juga menganggur, jadi dibuat untuk bikin jajanan. Bisa untuk bantu-bantu saya pokoknya, bisa untuk memberi uang saku anak sekolah”. (Wawancara dengan Bu Um, pada 03 Maret 2023)

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Analisis Model Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang

Hal ini didasarkan pada hasil penelitian baik dari data wawancara dan observasi di lapangan secara langsung, maupun dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan. Pada bab ini peneliti akan menganalisis terkait tujuan penelitian yaitu model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dimiliki dan dipimpin oleh seorang kiai, sebagai tempat untuk mendalami ilmu agama dan pusat penyebaran agama. Di dalamnya santri diajarkan ilmu agama Islam oleh ustadz atau guru, menggunakan teknik dan metode pengajaran yang khas (Dasmadi, 2022: 3). Namun seiring dengan berkembangnya zaman, pondok pesantren mengalami kemajuan. Saat ini pesantren tidak hanya terfokus pada lembaga pendidikannya saja, melainkan juga membangun usaha yang dapat membantu perekonomian pesantren (Fathony et al., 2021: 23-24).

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah merupakan salah satu pondok salaf yang berada di Kota Semarang, yang masih menjaga tradisi dan metode pengajarannya yang khas. Pondok pesantren ini awalnya memang berfokus untuk menjalankan proses pendidikan Islam. Namun seiring berjalannya waktu, pesantren ini juga melakukan transformasi untuk membangun dan mengembangkan perekonomian pesantren.

Model pengembangan adalah pola ekonomi yang diciptakan oleh pesantren sebagai suatu usaha yang dilaksanakan, dan proses pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijakan dalam mengembangkan potensi dan sumber daya untuk menciptakan ekonomi pesantren yang mandiri dan

lebih baik (Solihah, 2022: 29). Berdasarkan analisis peneliti, model yang digunakan dalam pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah adalah model pengembangan yang diuraikan oleh Jack Rothman, yaitu model pengembangan masyarakat lokal.

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang bertujuan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial suatu masyarakat, melalui inisiatif dan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan (Riyadi et al., 2021: 184).

Sesuai dengan teori di atas, pengembangan ekonomi pesantren yang dilakukan Ponpes Al-Ma'rufiyyah adalah proses yang bertujuan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial pondok pesantren. Pengembangan ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyyah ini terlaksana melalui inisiatif dan partisipasi aktif dari setiap anggota ponpes, baik itu pihak lembaga maupun para santrinya, dengan melakukan peran sesuai tanggungjawab dan wewenang masing-masing.

Ponpes Al-Ma'rufiyyah juga dipandang memiliki potensi dalam bidang kewirausahaan, terutama pada sumber daya manusianya yang cukup banyak dan terdidik. Sehingga untuk mengembangkan potensi tersebut, Ponpes Al-Ma'rufiyyah tidak hanya membekali santri-santrinya dengan ilmu agama saja, tetapi juga ilmu dibidang kewirausahaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, pengembangan ekonomi di Ponpes Al-Ma'rufiyyah dilakukan melalui beberapa unit usaha. Unit usaha pada pondok pesantren sebaiknya dijalankan dalam lingkungan pesantren, yang artinya pesantren harus mampu untuk menciptakan unit usaha yang sesuai dengan lingkungannya, dimana unit usaha tersebut bukan milik pribadi melainkan milik lembaga (Zaenudin, 2018: 18). Ada enam macam unit usaha yang dimiliki Ponpes

Al-Ma'rufiyyah meliputi kos makan, pohon sengon, budidaya jamur, hewan ternak, koperasi dan pengisian ulang air galon. Unit usaha ini dijalankan dalam lingkungan pesantren, dan dikelola secara bersama dengan para santri.

Pemilihan unit usaha yang diciptakan Ponpes Al-Ma'rufiyyah juga sudah sesuai dengan lingkungannya. Banyaknya santri dan letak ponpes yang berdekatan dengan pemukiman warga, membuat pemilihan unit usaha dalam bidang pertokoan dan penjualan produk sudah tepat. Ditambah lagi, barang yang dijual merupakan produk yang sering dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya air minum galon dan barang dagangan di koperasi, seperti alat mandi dan makanan ringan.

Unit usaha merupakan jalan untuk mendanai pesantren agar dapat bertahan hidup secara finansial, serta tempat untuk para santri belajar berwirausaha. Keberadaan unit usaha ini memungkinkan pesantren menanamkan jiwa kewirausahaan kepada para santrinya. Dengan kata lain, pesantren membentuk perekonomian melalui kegiatan yang dijalankan santri dan menghasilkan pendapatan bagi pesantren (Fathony et al., 2021: 25).

Unit usaha yang di kembangkan oleh Ponpes Al-Ma'rufiyyah ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk bertahan secara finansial dan membantu keuangan pesantren. Dengan adanya pemasukan dari unit usaha tersebut, Ponpes Al-Ma'rufiyyah dapat meningkatkan sarana prasarana pondok dengan lebih baik, sehingga pondok pesantren terus mengalami kemajuan. Unit usaha tersebut juga digunakan sebagai tempat bagi santri belajar berwirausaha. Dengan kata lain, aktivitas perekonomian yang dilakukan oleh para santrinya sendiri ini dapat memberikan pemasukan bagi Ponpes Al-Ma'rufiyyah.

Berikut peran yang dilakukan oleh anggota Ponpes Al-Ma'rufiyyah, sebagai bentuk partisipasinya dalam pengembangan ekonomi pesantren:

1. Pihak Lembaga

Lembaga merupakan suatu lingkup besar dalam pondok pesantren, yang terdiri dari keluarga pesantren, baik itu kiyai maupun ustadz yang telah lama berdomisili dan ada hubungan darah dengan kiyai (Fathony et al., 2021: 31). Dengan wewenang yang dimiliki, tentunya pihak lembaga dapat berpartisipasi dengan menjalankan peran yang luas.

Pihak lembaga Ponpes Al-Ma'rufiyah berperan dengan cukup baik dalam proses pengembangan ini. Mereka memberikan pendampingan dan membantu para santri dalam pengelolaan unit usaha tersebut. Seperti hasil wawancara dengan santri pengelola unit usaha koperasi, yang mengatakan bahwa setiap dua minggu atau sebulan sekali, mereka rutin diajak belanja oleh pengasuh Ponpes Al-Ma'rufiyah, beliau HJ. Siti Maimunah dan Gus Saiful Ammar untuk mengisi kembali barang dagangan yang habis. Dengan adanya hal ini, santri dapat merasakan pendampingan yang diberikan oleh pihak lembaga.

Kemudian, pihak ponpes juga berperan untuk mengontrol dan mengelola keuangan unit usaha. Setiap bulannya, santri koordinator disetiap unit usaha diharuskan melaporkan laporan keuangan unit usaha tersebut kepada pihak lembaga. Dengan adanya hal ini, pihak lembaga dapat ikut mengontrol atau mengawasi pemasukan dan pengeluaran di setiap unit usaha, selain itu pihak lembaga dapat mengelola keuangan untuk digunakan kembali guna pengembangan unit usaha dan pondok pesantren.

Selain itu, pihak lembaga Ponpes Al-Ma'rufiyah juga berperan sebagai pengawas yang memiliki wewenang untuk memberikan evaluasi apabila terdapat hal-hal yang harus diperbaiki dalam pengelolaan unit usaha tersebut. Dalam hal ini, pihak lembaga juga dapat dijadikan wadah konsultasi bagi santri. Dengan adanya pengawasan dari pihak lembaga, dapat menghindari hal-hal yang tidak

diinginkan dalam pengelolaan unit usaha pesantren sehingga dapat mempertahankan dan melindungi usaha yang tengah dikembangkan oleh pondok pesantren.

2. Pihak Santri

Santri berperan sebagai pelaksana yang menjalankan unit usaha pesantren. Dalam pelaksanaan tersebut, mereka memiliki tugas sesuai dengan unit usaha masing-masing, seperti merawat hewan ternak, melayani pembeli dan mendata pemasukan maupun pengeluaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Saiful Ammar, tidak ada syarat tertentu untuk santri yang ikut mengelola unit usaha pondok, hanya saja minimal semester empat keatas, agar santri dapat memiliki waktu yang lebih longgar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak semua santri dapat berpartisipasi secara langsung dalam pengelolaan unit usaha pondok, namun seluruh santri dapat menjadi konsumen, dan merasakan manfaatnya, seperti pengadaan kos makan dan koperasi yang dapat memudahkan santri dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Selain itu, dengan banyaknya santri, dapat berpotensi menjadikan unit usaha ponpes Al-Ma'rufiyah lebih dikenal secara luas oleh masyarakat umum. Hal ini dikarenakan, para santri dapat menjadi pihak yang membantu untuk mempromosikan unit usaha ponpes, baik dari sosial media mereka masing-masing, maupun secara langsung kepada teman-teman mereka.

Berdasarkan pemaparan peran diatas, dapat diketahui partisipasi dari anggota Ponpes Al-Ma'rufiyah itu sendiri, dalam pengembangan ekonomi pesantren. Santri yang memiliki potensi dalam bidang kewirausahaan ini juga belum sepenuhnya dikembangkan, karena tidak semua santri ikut terlibat secara langsung dalam pengelolaan unit usaha ponpes. Sesuai dengan teori Jack Rothman.

B. Analisis Hasil Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, berikut hasil dari pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah:

1. Kemandirian Pondok Pesantren

Pondok pesantren harus berusaha agar dapat berdiri sendiri atau berjuang untuk mandiri. Oleh karena itu, pesantren harus mulai membangun unit usaha yang dikelola secara internal agar kedepannya pesantren tidak menghadapi kendala seperti kurangnya modal ekonomi untuk menjalankan lembaganya (Suwito & Tarigan, 2022: 4374).

Salah satu tujuan utama Ponpes Al-Ma'rufiyah melakukan pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha adalah, agar Ponpes Al-Ma'rufiyah dapat mandiri secara finansial, sehingga tidak mengandalkan bantuan dari donatur dan SPP santri. Kemandirian ekonomi sangat diperlukan agar pesantren bisa terus berkembang secara berkelanjutan. Dengan mandiri secara finansial, pondok pesantren dapat mengembangkan fasilitas dan sarana prasarananya dengan lebih baik lagi, tanpa mengedarkan dana proposal terlebih dahulu.

Sarana dan prasarana yang baik, dapat menunjang kegiatan belajar santri di pondok pesantren. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran, menciptakan hasil yang lebih berkualitas, dapat menimbulkan kepuasan dan dapat juga menimbulkan kenyamanan (Sa'diyah & Hamid, 2021).

Berdasarkan laporan keuangan unit usaha yang termasuk dalam unit usaha yang menghasilkan pendapat bulanan (Isi ulang air galon, koperasi, kos makan dan budidaya jamur), pemasukan yang diperoleh dari unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah perbulannya rata-rata mencapai

Rp. 46.000.000. Pendapatan ini dapat bertambah apabila pada bulan tersebut, unit usaha yang termasuk pada unit usaha yang berpendapatan tahunan juga menghasilkan pemasukan, seperti penjualan hewan ternak pada Idul Adha, dan penjualan sengon. Sedangkan jika dibanding dengan dana pemasukan dari SPP santri, sebesar Rp. 300.000 yang dibayarkan setiap enam bulan sekali, tentu pemasukan dari unit usaha lebih membantu untuk mencukupi pengeluaran dari ponpes.

Berdasarkan wawancara dengan Gus Saiful Ammar, pendapatan atau hasil yang diperoleh dari unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah ini digunakan untuk kebutuhan pondok, seperti memberi material untuk pembangunan pondok, bisyarah atau gaji ustadz-ustadzah, akomodasi, membayar listrik dan kebutuhan pondok yang lainnya. Jadi dapat diketahui bahwa sumbangsih pendapatan dari unit usaha kepada pondok itu ada.

Hal ini sesuai dengan skripsi dari Rifqiyaty Hijrun Solihah (2022) yang berjudul "Analisis Model Pengembangan Ekonomi Untuk Mewujudkan Kemandirian pesantren (Studi di Pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan)" yang menyatakan bahwa keuntungan yang dihasilkan dari pengembangan ekonomi melalui unit usaha pesantren, dapat dialokasikan menjadi modal dan biaya operasional pengembangan unit usaha pesantren, maupun dana operasional pondok pesantren yang dimaksimalkan untuk kegiatan santri, dan penunjang pembangunan sarana prasarana pesantren (Solihah, 2022).

Hal ini juga sesuai dengan salah satu prinsip pengembangan ekonomi pesantren, yaitu kemandirian. Masyarakat atau dalam hal ini adalah pesantren, hendaknya dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara mandiri, seperti keuangan, teknis, alam dan manusia, daripada menggantungkan bantuan dari luar. Pesantren diharapkan mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin (Solihah, 2022: 41-42).

Ponpes Al-Ma'rufiyah sudah memanfaatkan potensi sumber daya yang dimilikinya, guna pengembangan ekonomi pesantren. Seperti potensi sumber daya manusia. Santri Ponpes Al-Ma'rufiyah yang jumlahnya cukup banyak ini, diikut sertakan dalam kegiatan pengembangan ekonomi pesantren. Selain itu, banyaknya santri dan letak pesantren yang berdekatan dengan masyarakat sekitar, membuat Ponpes Al-Ma'rufiyah sudah tepat mengembangkan unit usaha seperti koperasi, kos makan dan juga pengisian ulang air galon.

Kemudian sumber daya alam, Ponpes Al-Ma'rufiyah memiliki kurang lebih setengah hektar tanah, yang sepenuhnya dimanfaatkan untuk unit usaha, yaitu budidaya jamur, kandang hewan ternak dan tempat menanam pohon sengon. Berdasarkan pemaparan diatas, Ponpes Al-Ma'rufiyah termasuk mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, namun diharapkan dapat lebih dimaksimalkan.

2. Pengembangan Kewirausahaan Santri

Pondok Pesantren mendirikan unit usaha karena memiliki tujuan tersendiri, tujuan yang mendasarinya biasanya untuk melatih santri agar menjadi mandiri dan membawa kesejahteraan bagi santri serta pengelola unit usaha itu sendiri. Jika warga pesantrennya hidup sejahtera, maka pesantren dapat dikatakan berhasil (Fathony et al., 2021: 24).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Saiful Ammar, pengembangan ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyah tidak hanya bertujuan untuk menambah pemasukan ponpes tersebut, tetapi juga sebagai tempat untuk para santri berlatih atau belajar berwirausaha, seperti yang tertuang dalam misi Ponpes Al-Ma'rufiyah.

Pada dasarnya, santri telah memiliki bekal pengetahuan tentang perdagangan dan sudah mengetahui hukum perkara yang ada dalam ranah ekonomi. Namun, disinilah letak kelemahan santri dalam

menyikapi praktik-praktik sosial yang tentunya sangat dinamis jika hanya dikaji tanpa bersentuhan langsung dengan aktivitas ekonomi yang berlaku di masyarakat (Nurjanah & Amrullah, 2018: 140). Sehingga santri perlu diikuti sertakan praktik dalam kegiatan kewirausahaan, agar potensi santri dalam bidang kewirausahaan dapat berkembang. Dengan adanya bekal dibidang kewirausahaan, santri pondok pesantren yang biasanya dianggap hanya unggul dalam bidang agama saja, dapat lebih siap menghadapi dunia kerja, sehingga santri tidak menambah angka pengangguran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri pengelola unit usaha, beberapa alumni yang dulunya ikut mengelola unit usaha pondok, ternyata setelah lulus juga ada yang melanjutkan membuka unit usaha yang sudah dipelajarinya di pondok pesantren. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Gus Saiful Ammar, beliau mengatakan bahwa beberapa kambing milik Ponpes Al-Ma'rufiyah juga dititipkan di beberapa alumni di Sukorejo. Selain di Sukorejo, alumni yang di Demak juga ada yang membuka usaha ternak kambing.

Hal ini sesuai dengan skripsi dari Anasta Tania Jnuari (2018) yang berjudul "Model pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-Unit Usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5)" yang menyatakan bahwa pengalaman mengelola unit usaha yang dilakukan oleh para pengelola unit usaha yang dalam hal ini santri, akan memberikan bekal cara berbisnis yang bermanfaat di masa depan (Januari, 2018: 145).

Tentunya para santri pengelola unit usaha ponpes dapat merasakan manfaat lebih dari keterlibatannya dalam pengembangan ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyah. Selain dapat berkhidmat kepada pondok pesantren, santri-santri tersebut juga mendapatkan bekal ilmu dan pengalaman dalam bidang kewirausahaan, yang dapat berguna bagi kedepannya.

Dalam hal ini pesantren perlu mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang amanah dan terampil, karena mereka yang akan menjalankan unit usaha ponpes. Untuk mendukung hal tersebut, maka SDM harus diberikan pelatihan dan pendidikan. Pendidikan memang suatu hal lumrah yang berhubungan erat dengan bidang apapun (Hamid & Murtini, 2013: 53).

Santri yang ikut mengelola unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah tidak hanya diberikan pendampingan oleh pihak lembaga, tetapi juga diberikan pelatihan oleh mentornya. Hal ini di sampaikan langsung oleh Gus Saiful Ammar, beliau mengatakan bahwa ada pelatihan untuk para santri yang ikut mengelola unit usaha ponpes oleh mentor yang ahli di bidangnya. Contohnya dalam unit usaha jamur, mereka diberikan pengarahannya bagaimana cara merawat jamur, hingga memasarkannya.

Hal ini sesuai dengan skripsi dari Muslimin (2019) yang berjudul "Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)" menyatakan suatu hal yang penting dan menarik adalah pesantren dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan keuangan kepada santri melalui unit-unit usaha yang diselenggarakan oleh pesantren. Selain belajar, santri juga diajak untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan santri didorong untuk bekerja secara profesional (Muslimin, 2019: 109).

3. Kesejahteraan Masyarakat

Selain bertujuan untuk kemandirian pondok pesantren, pengembangan ekonomi pondok pesantren juga diharapkan mampu memberikan peran dan kontribusi lebih, dalam mensejahterakan dan mengembangkan ekonomi masyarakat, agar pondok pesantren dapat memberikan harapan baru pada masyarakat dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran (Muslimin, 2019: 2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Saiful Ammar, selain untuk kemandirian pondok dan kemandirian santri, tujuan dari pengembangan ekonomi pesantren juga bertujuan untuk kesejahteraan warga sekitar. Masyarakat sekitar juga diikutsertakan dalam pengembangan ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyah, sehingga manfaat dari usaha ini tidak hanya dirasakan oleh internal pondok.

Hal tersebut seperti petugas yang memasak untuk kos makan bagi santri, tidak sepenuhnya berasal dari santri itu sendiri, tetapi juga dari warga sekitar. Selain itu, masyarakat sekitar juga ada yang bekerjasama dengan pondok, mereka menitipkan barang dagangannya di koperasi. Hal ini membuktikan ketika suatu pondok pesantren mampu mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki, tentu dapat berdampak positif bagi lingkungan pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya (Suwito & Tarigan, 2022: 4374).

Unit usaha yang memiliki peran sangat besar bagi kesejahteraan masyarakatnya dalam perekonomiannya yaitu unit usaha perdagangan (Hamid, Indriyanti, et al., 2022: 12). Aset yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi, lapangan pekerjaan, dan meningkatnya pendapatan masyarakat (Hamid et al., 2022: 251).

Unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti pada penelitian sebelumnya (Riyadi et al., 2021) yang menyatakan bahwa kemandirian kelompok yang meningkat ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Ponpes Al-Ma'rufiyah membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar yang ingin bekerjasama. Beberapa unit usaha ponpes juga dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan tambahan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan warga sekitar, yang menyatakan bahwa walaupun pendapatannya dari ponpes tidak terlalu banyak, tapi dapat dijadikan penghasilan untuk

membantu kebutuhan keluarganya, contohnya untuk uang saku anak sekolah.

Hal ini juga sesuai dengan skripsi dari Yeni Yuliani (2019) yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat” yang menyatakan bahwa unit usaha pondok didirikan untuk kemandirian santri dan kesejahteraan pondok pesantren itu sendiri. Kesejahteraan menggambarkan kemajuan atau kesuksesan suatu lembaga pondok pesantren. Kesejahteraan dapat terwujud apabila ada suatu usaha yang melibatkan santri atau masyarakat sekitar yang dilaksanakan oleh lembaga pondok pesantren (Yuliani, 2019: 8).

C. Pembahasan

Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah merupakan salah satu pondok salaf yang berada di Kota Semarang, yang masih menjaga tradisi dan metode pengajaran yang khas. Pondok pesantren ini awalnya memang berfokus untuk menjalankan proses pendidikan Islam. Namun seiring berjalannya waktu, pesantren ini juga melakukan transformasi untuk membangun dan mengembangkan perekonomian pesantren. Ponpes Al-Ma’rufiyah mengembangkan perekonomiannya dengan mendirikan beberapa unit usaha.

Pesantren diharapkan mampu meningkatkan taraf ekonomi, dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Bila potensi ini dioptimalkan, dapat mewujudkan kemandirian ponpes sekaligus membantu meningkatkan kesejahteraan wilayah sekitarnya. Pesantren setidaknya memiliki usaha yang profesional guna mendukung operasional pesantren dan kegiatan belajar mengajar (Masrur & Arwani, 2022: 2757).

Pengembangan ekonomi pesantren merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kehidupan ekonomi di lingkungan

pesantren menjadi lebih baik menuju pesantren yang sejahtera, berdasarkan kebutuhan pesantren melalui prinsip keadilan, pemerataan dan partisipasi. Pengembangan ekonomi pondok pesantren sebenarnya juga terkait erat dengan pemberdayaan pondok pesantren (Solihah, 2022: 39).

Pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dilakukan melalui unit usaha yang dijalankan dalam lingkungan pesantren, dan dikelola secara bersama dengan para santri. Unit usaha tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan untuk bertahan secara finansial dan membantu keuangan pesantren. Dengan adanya pemasukan dari unit usaha tersebut, Ponpes Al-Ma'rufiyah dapat meningkatkan sarana prasarana dengan lebih baik, sehingga pondok pesantren terus mengalami kemajuan.

Model pengembangan masyarakat yang paling sesuai adalah model pengembangan masyarakat lokal. Hal ini dikarenakan, pengembangan yang dilakukan Ponpes Al-Ma'rufiyah bertujuan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial ponpes tersebut, melalui inisiatif dan partisipasi aktif dari anggota ponpes itu sendiri.

Pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha di Ponpes Al-Ma'rufiyah ini memaksimalkan partisipasi dari seluruh anggota ponpes, baik itu pihak lembaga maupun para santrinya. Namun tidak semua pihak dapat berpartisipasi secara langsung dalam pengelolaan unit usaha pondok. Mereka berpartisipasi dengan peran sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing.

Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip pengembangan ekonomi pesantren, yaitu partisipasi. Kegiatan pengembangan harus selalu memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan agar setiap anggota masyarakat dapat terlibat aktif dalam proses dan kegiatan pengembangan. Setiap anggota tersebut tidak harus berpartisipasi dengan cara yang sama, karena

mereka memiliki keterampilan, keinginan, dan kemampuan yang berbeda (Solihah, 2022: 20).

Hasil dari pengembangan ekonomi pesantren di Ponpes Al-Ma'rufiyyah yaitu: *Pertama*, kemandirian pondok pesantren. Salah satu tujuan utama Ponpes Al-Ma'rufiyyah melakukan pengembangan ekonomi pesantren berbasis unit usaha adalah, agar Ponpes Al-Ma'rufiyyah dapat mandiri secara finansial, sehingga tidak mengandalkan bantuan dari donatur dan SPP santri saja. Berdasarkan wawancara dengan Gus Saiful Ammar, pendapatan yang diperoleh dari unit usaha tersebut digunakan untuk kebutuhan pondok, seperti memberi material untuk pembangunan pondok, bisyarah atau gaji ustadz-ustadzah, akomodasi, membayar listrik dan kebutuhan pondok yang lainnya. Jadi dapat diketahui bahwa sumbangsih pendapatan dari unit usaha kepada pondok itu ada.

Kedua, pengembangan kewirausahaan pada santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Saiful Ammar, pengembangan ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyyah juga bertujuan sebagai tempat untuk para santri berlatih atau belajar berwirausaha, seperti yang tertuang dalam misi Ponpes Al-Ma'rufiyyah. Dengan adanya bekal kewirausahaan, santri pondok pesantren yang biasanya dianggap hanya unggul dalam bidang agama saja, dapat lebih siap menghadapi dunia kerja, sehingga ketika sudah menjadi alumni, santri tidak menambah angka pengangguran.

Seorang santri di pondok pesantren harusnya tidak hanya belajar mengenai ilmu agama saja, tetapi juga harus mempelajari bekal keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi bagian dari masyarakat global. Adanya keterampilan berbasis teknik ini meningkatkan sumberdaya santri ketika sedang menjadi santri dan pada saat sudah menjadi alumni pondok pesantren (Nurjanah & Amrullah, 2018: 141).

Ketiga, kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain bertujuan untuk kemandirian pondok pesantren, pengembangan ekonomi pondok pesantren juga diharapkan mampu memberi peran dan kontribusi lebih, dalam

mensejahterakan dan mengembangkan ekonomi masyarakat. (Muslimin, 2019: 2). Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Saiful Ammar, selain untuk kemandirian pondok dan kemandirian santri, tujuan dari pengembangan ekonomi pesantren juga bertujuan untuk kesejahteraan warga sekitar. Masyarakat sekitar juga diikutsertakan dalam pengembangan ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyyah, sehingga manfaat dari usaha ini tidak hanya dirasakan oleh internal pondok.

Keberadaan pesantren memberikan berkah terhadap masyarakat sekitar. Peran pesantren menjadi pembangkit perekonomian daerah adalah dengan melakukan kerja sama yang bersifat mutualisme antara pesantren dengan masyarakat. (Nurjanah & Amrullah, 2018: 145). Ponpes Al-Ma'rufiyyah membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar yang ingin bekerjasama dengan pondok pesantren, sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan tambahan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan warga sekitar, yang menyatakan bahwa walaupun pendapatannya dari ponpes tidak terlalu banyak, tapi dapat dijadikan penghasilan untuk membantu kebutuhan keluarganya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yaitu:

Model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah adalah model pengembangan masyarakat lokal. Hal ini dikarenakan pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah bertujuan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial pondok pesantren. Pengembangan ekonomi ini terlaksana melalui inisiatif dan partisipasi aktif dari setiap anggota pondok pesantren, baik dari pihak lembaga maupun para santrinya, dengan melakukan peran sesuai tanggungjawab dan wewenang masing-masing.

Pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dilakukan melalui beberapa unit usaha. Ada enam macam unit usaha yang dimiliki Ponpes Al-Ma'rufiyah meliputi kos makan, pohon sengon, budidaya jamur, hewan ternak, koperasi dan pengisian ulang air galon. Unit usaha ini dijalankan dalam lingkungan pesantren, dan dikelola secara bersama dengan para santri.

2. Hasil dari pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yaitu:

- a. Kemandirian Pondok Pesantren

Adanya pengembangan ekonomi pesantren melalui unit usaha ini, dapat menjadikan Ponpes Al-Ma'rufiyah mandiri secara finansial. Dengan mandiri secara finansial, pondok pesantren dapat mengembangkan fasilitas dan sarana prasarannya dengan lebih baik lagi, tanpa mengedarkan dana proposal terlebih

dahulu. Pendapatan atau hasil yang diperoleh dari unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah ini digunakan untuk kebutuhan pondok, jadi dapat diketahui bahwa terdapat sumbangsih dari pendapatan unit usaha tersebut kepada pondok.

b. Pengembangan Kewirausahaan Santri

Pengembangan ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyah tidak hanya bertujuan untuk menambah pemasukan ponpes tersebut, tetapi juga sebagai tempat untuk para santri berlatih atau belajar berwirausaha. Santri yang ikut mengelola unit usaha ponpes ini tidak hanya diberikan pendampingan oleh pihak lembaga Ponpes Al-Ma'rufiyah, tetapi juga diberikan pelatihan oleh mentornya.

c. Kesejahteraan Masyarakat

Pengembangan ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyah juga bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Mereka juga diikutsertakan dalam pengembangan ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyah. Ponpes Al-Ma'rufiyah membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar yang ingin bekerjasama dengan pondok pesantren. Beberapa unit usaha ponpes juga dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan tambahan, sehingga manfaat dari usaha ini tidak hanya dirasakan oleh internal pondok.

B. Saran

Dari pemaparan data dan temuan penelitian tentang model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Melibatkan lebih banyak santri, agar pengelolaan unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah dapat berjalan secara maksimal, karena lebih banyak tenaga yang membantu. Selain itu, agar lebih banyak santri yang mendapatkan bekal di bidang kewirausahaan.

2. Membangun kerja sama dengan stakeholder yang lebih luas, seperti pemerintah agama, pemerintah desa, kementerian dinas UMKM, masyarakat dan alumni santri.
3. Pihak Ponpes Al-Ma'rufiyah diharapkan mampu memperhatikan kebutuhan masyarakat saat ini sehingga tidak ketinggalan zaman, dan dapat meningkatkan kreativitas ide dan gagasan.
4. Bagi pemerintah hendaknya hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai masukan dan bahan untuk merumuskan model pengembangan ekonomi pesantren. Kemudian membuat kebijakan yang sifatnya mendukung terhadap upaya membangun kemandirian pesantren melalui kegiatan kewirausahaan.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Yang telah menganugerahkan nikmat iman serta Kesehatan segala keterbatasan penulis, skripsi ini dapat diselesaikan dengan usaha yang maksimal. Baik dari segi isi maupun penulisan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang, *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Idrus, S. (2021). *Manajemen Kewirausahaan: Membangun Kemandirian Pondok Pesantren*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=cnNMEAAAQBAJ>
- Dasmadi. (2022). *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah Pendekatan Manajemen & Tata Kelola*. Penerbit Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=XR5oEAAAQBAJ>
- Fathony, A., Rokaiyah, R., & Mukarromah, S. (2021). Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui Ekoproteksi. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(1), 22–34. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2098>
- Hamid, N., Indriyanti, N., & Riyadi, A. (2022). Peran bumdes surakarya dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan pangan olahan buah mangga di desa jatisura kecamatan cikedung kabupaten indramayu. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1–240. <https://doi.org/10.57254/eka.v2i1.8>
- Hamid, N., & Murtini, S. (2013). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Swara Bhumi*, 2(1), 22. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/828>
- Hamid, N., Ningsih, D. Y., & Riyadi, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Salak Wedi. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 247–260. <https://doi.org/10.57254/eka.v1i3.9>
- Hamid, N., Savitri, M. F., Perwita, A. D., Wahab, & Purandina, Y. (2021). Konstruksi Sosial Baru Kewirausahaan: Dari Pekerja Profesional hingga Muslimpreneur. *Webologi*, 18(April), 288. <https://doi.org/10.14704/WEB/V18SI03/WEB18041>
- Hidayati, D. A. (2021). *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Modern Manahijussadat Lebak Banten*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Istiqlaliah, D. (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Situluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Januari, A. T. (2018). *Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-unit Usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Khoeron, M. (2022). *Visi Kemandirian Pesantren*. <https://kemenag.go.id/read/visi-kemandirian-pesantren-doxwm#:~:text=Kemandirian Pesantren saat ini menjadi,%2C dakwah%2C dan pemberdayaan masyarakat.>

- Kholifah. (2019). *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Kusmarni, Y. (2012). Studi Kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*.
- Maksum, T., & Wajdi, M. B. N. (2018). Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 221–232. <https://doi.org/10.29062/engagement.v2i2.40>
- Masrur, M., & Arwani, A. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2755–2764. <https://opop.jatimprov.go.id/detail/203/pengembangan-kemandirian-ekonomi-pesantren>
- Mei, A. F. (2021). *Etos Bisnis Kaum Santri*. Bitread Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=ZC9MEAAAQBAJ>
- Muslimin. (2019). Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha. In *Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha* (Vol. 53, Issue 9). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>
- Nurjanah, S., & Amrullah, M. K. (2018). Inovasi Pesantren dalam Membentuk Kemandirian Lembaga dan Santri. *Studi Keislaman Nizham*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/nizham.v9i01.3417>
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan prosedurnya*.
- Riyadi, A., Abdul Malik, H., & Sugiarto. (2021). Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kampung Olahan Singkong. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 179–190. https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower/article/view/8767/pdf_44
- Sa'diyah, & Hamid, N. (2021). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat). *Tarbiyah Wa Ta'lim*, 8(2), 92–103.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>
- Solihah, R. H. (2022). *Analisis Model Pengembangan Ekonomi Untuk Mewujudkan Kemandirian Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama.
- Suwito, F. A., & Tarigan, A. A. (2022). Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren. *Inovasi Penelitian*, 3(1), 4371–4382.
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian; Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*. Penerbit ANDI.
- Yefni. (2018). Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 42. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6362>
- Yuliani, Y. (2019). *Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat*. UIN Sunan Ampel.
- Zaenudin, A. (2018). Model Manajemen Unit Bisnis Pesantren. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(1), 11. <https://doi.org/10.33370/jpw.v20i1.179>
- Zubaedi. (2016). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=L8u2DwAAQBAJ>
- Zulkarnain, Z., & Raharjo, K. M. (2021). *Pemberdayaan Wirausaha Santri Pondok Pesantren sebagai Tenaga Pendamping Masyarakat*. Bayfa Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Y95XEAAAQBAJ>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan pengasuh Ponpes Al-Ma'rufiyah (KH. Abbas Masrukhin)



Wawancara dengan pengajar di Ponpes Al-Ma'rufiyah (Gus Saiful Ammar)





Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah





Wawancara dengan masyarakat sekitar Ponpes Al-Ma'rufiyah

Lampiran 2. Draft Wawancara

Pertanyaan kepada pihak lembaga Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ponpes Al-Ma'rufiyah?
2. Bagaimana profil Ponpes Al-Ma'rufiyah?
3. Bagaimana struktur organisasi Ponpes Al-Ma'rufiyah?
4. Apa saja fasilitas dan sarana prasarana di Ponpes Al-Ma'rufiyah?
5. Bagaimana pengembangan ekonomi di Ponpes Al-Ma'rufiyah?
6. Apa saja unit usaha milik Ponpes Al-Ma'rufiyah?
7. Apa tujuan didirikannya unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah?
8. Bagaimana awal mula dari masing-masing unit usaha tersebut didirikan?
9. Siapa saja yang berperan dalam pengembangan ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyah?
10. Bagaimana peran dari pihak yang terlibat dalam pengembangan ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyah?
11. Apakah santri yang terlibat dalam pengelolaan unit usaha, mendapatkan pelatihan?
12. Apa hasil yang didapatkan dari pengembangan ekonomi Ponpes Al-Ma'rufiyah?
13. Bagaimana pengelolaan dana pendapatan dari unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah?

Pertanyaan kepada lurah santri Ponpes Al-Ma'rufiyah

1. Bagaimana struktur kepengurusan santri Ponpes Al-Ma'rufiyah?
2. Apa tugas dari masing-masing seksi dalam kepengurusan?
3. Berapa banyak jumlah santri Ponpes Al-Ma'rufiyah?
4. Apa saja kegiatan santri yang ada di Ponpes Al-Ma'rufiyah?

Pertanyaan kepada santri pengelola unit usaha Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

1. Apa tugas santri dalam pengelolaan unit usaha yang dipegang?
2. Berapa anggota santri yang membantu dalam mengelola masing-masing unit usaha?
3. Bagaimana proses pengelolaan unit usaha yang dikelola santri?

4. Bagaimana hasil yang dirasakan dari keterlibatan mengelola unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah?
5. Bagaimana pendampingan yang diberikan oleh pihak lembaga Ponpes Al-Ma'rufiyah?

Pertanyaan kepada santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

1. Bagaimana pendapat anda tentang adanya unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah?
2. Apakah anda pernah terlibat dalam pengelolaan unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah?
3. Apa dampak yang anda rasakan dengan adanya unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah?

Pertanyaan kepada masyarakat yang bekerjasama dengan unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah?
2. Kapan anda mulai bekerjasama dengan Ponpes Al-Ma'rufiyah?
3. Bagaimana awal mula anda bekerja sama dengan Ponpes Al-Ma'rufiyah?
4. Bagaimana hasil yang dirasakan dari adanya unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah?
5. Apakah anda pernah menjadi konsumen dari unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah?

Pertanyaan kepada masyarakat umum di sekitar Ponpes Al-Ma'rufiyah

1. Kapan anda mulai menjadi konsumen dari unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah?
2. Bagaimana pelayanan yang diberikan dari Ponpes Al-Ma'rufiyah?
3. Bagaimana kualitas produk dari usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah?
5. Apa dampak yang anda rasakan dari adanya unit usaha Ponpes Al-Ma'rufiyah?

Lampiran 3. Surat Bukti Penelitian



**PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI
AL MA'RUFIIYAH
BRINGIN KEL. TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG**

Alamat : Jl. Bringin Timur Tambak Aji RT 02 RW VIII Ngaliyan Semarang Faizul Futhona (083145122254)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 09.006/PP.AM/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KH. Abbas Masrukhin
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah
Alamat : Jl. Beringin Timur RT 02 RW 08 Kelurahan Tambakaji
Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Menyatakan bahwa nama yang tercantum di bawah ini :

Nama : Alfina Jihan Nuza
NIM : 1901046060
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Ngaliyan Semarang pada tanggal 03 Januari - 03 Maret 2023 dengan judul penelitian "**Model Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Maret 2023

Pengasuh Pon-Pes Al Ma'rufiyah,

KH. Abbas Masrukhin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Alfina Jihan Nuza
NIM : 1901046060
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
TTL : Pati, 01 Oktober 2002
Alamat : Desa Suwaduk, RT 04/RW 01, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : alfina.jihan@gmail.com
Pendidikan Formal :
1. TK Mazro'atul Ulum : Lulus Tahun 2007
2. MI Mazro'atul Ulum : Lulus Tahun 2013
3. Mts Mazro'atul Ulum : Lulus Tahun 2016
4. MA Raudlatul Ulum : Lulus Tahun 2019
Pendidikan Non Formal :
1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
2. Sekolah Pemberdayaan Tahap lanjut
3. Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar
4. Ponpes YPMI Al-Firdaus Semarang